

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA MATERI  
KETELADANAN DENGAN MODEL *LEARNING CYCLE 5*  
FASE UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER 1**

**SKRIPSI**

Oleh

**Tuti Marlina**  
**NIM. 10140092**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2014**

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA MATERI  
KETELADANAN DENGAN MODEL *LEARNING CYCLE 5*  
FASE UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER 1**

**SKRIPSI**

*Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)*

**Oleh**

**Tuti Marlina  
NIM. 10140092**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2014**

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA MATERI  
KETELADANAN DENGAN MODEL *LEARNING CYCLE 5*  
FASE UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER 1**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Tuti Marlina  
10140092**

**Telah disetujui  
Pada Tanggal 07 April 2014  
Oleh :  
Dosen Pembimbing**

**Alfin Mustikawan, M.Pd  
NIP. 19820416 200901 1 008**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 19730823 200003 1 002**

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA MATERI  
KETELADANAN DENGAN MODEL LEARNING CYCLE 5  
FASE UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER 1**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Tuti Marlina (10140092)**  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
14 April 2014 dengan nilai **B+**  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada tanggal: 14 April 2014

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji,

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

:

Sekretaris Sidang,

Agus Mukti Wibowa, M.Pd

NIP. 19780707 200801 1 021

:

Pembimbing,

Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 19820416 200901 1 008

:

Penguji Utama,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Psi

NIP. 19720306 200801 2 010

:

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk semua orang yang penulis sayangi,  
untuk lebih rincinya, yakni kepada:

Maha Mulia Allah Swt. yang senantiasa memberikan limpahan nikmat  
serta rahmat-Nya

Kepada Rasul-Nya yang telah menunjukkan jalan terbaik untuk umatnya  
terutama yang berkaitan tentang keutamaan orang yang berilmu dan orang yang  
mencari ilmu

Ibu tercinta (Marsiyah) dan Bapak Tersayang (Muhaji) dan adikku (Tutut  
Noviana) yang senantiasa memberikan semangat dan do'a sehingga peneliti dapat  
menyelesaikan tugas ini

Serta kepada seluruh teman-temanku yang selalu sabar mendengarkan keluh  
kesahku saat mengerjakan tugas ini

Dan seluruh kerabat dekatku yang telah memberikan bberbagai bantuan serta  
dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai rahmat Allah.

## HALAMAN MOTTO

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>1</sup>.*

---

<sup>1</sup> Al Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat: 11

Alfin Mustikawan, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tuti Marlina  
Lamp. : 4 Eksemplar

Malang, 28 Maret 2014

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tuti Marlina  
NIM : 10140092  
Jurusan : PGMI  
Judul Skripsi : *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan dengan Model Learning Cycle 5 Fase Untuk Siswa Kelas V Semester I*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Alfin Mustikawan, M.Pd  
NIP. 19820416 200901 1 008

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 April 2014

Tuti Marlina



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis curahkan kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya untuk selalu menimba ilmu sebagai bekal kehidupan di dunia.

Selanjutnya limpahan rasa hormat dan ribuan ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rasa nikmat yang berupa kesempatan, kesehatan, ilmu, dan segala bentuk kenikmatan apapun yang terlimpah pada diri penulis sehingga penulis dapat melaksanakan salah satu rangkaian tugas akhir dengan lancar.
2. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, nasehat, serta do'a yang tak pernah putus sebagai bekal untuk penulis agar tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, lancar dan tepat waktu.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor UIN Malang
4. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
5. Bapak Muhammad Walid, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Bapak Alfin Mustikawan, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kegiatan kami dalam pembuatan skripsi
7. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
8. Teman Kamar (Mbak Nia, Yepril dan Eka) yang dengan setia mendengarkan keluh kesah saat pembuatan skripsi ini
9. Segenap kerabat dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada kami senantiasa mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta barokah.

Selanjutnya kami sadar dalam penulisan laporan ini banyak sekali kekurangan–kekurangan, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan penulisan laporan ini.

Malang, 7 April 2014

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	<b>a</b>	ز	=	<b>z</b>	ق	=	<b>q</b>
ب	=	<b>b</b>	س	=	<b>s</b>	ك	=	<b>k</b>
ت	=	<b>t</b>	ش	=	<b>sy</b>	ل	=	<b>l</b>
ث	=	<b>ts</b>	ص	=	<b>sh</b>	م	=	<b>m</b>
ج	=	<b>j</b>	ض	=	<b>dl</b>	ن	=	<b>n</b>
ح	=	<b>h</b>	ط	=	<b>th</b>	و	=	<b>w</b>
خ	=	<b>kh</b>	ظ	=	<b>zh</b>	?	=	<b>h</b>
د	=	<b>d</b>	ع	=	<b>'</b>	ك	=	<b>,</b>
ذ	=	<b>dz</b>	غ	=	<b>gh</b>	ي	=	<b>y</b>
ر	=	<b>r</b>	ف	=	<b>f</b>			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أُو	=	û
أُي	=	ĩ

## DAFTAR TABEL

<b>Diagram 2.1 Alur Pengembangan Modul dengan Model <i>learning cycle 5 fase</i> .....</b>	<b>36</b>
<b>Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan Desain R2D2 .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.1 Daftar Nilai Pretest dan Postest .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.2 Analisis Tingkat Keefektifan Modul.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.3 Kualifikasi Kelayakan Modul Berdasarkan Presentase Rata-Rata .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.4 Presentase Rata-Rata Penilaian Validator pada Desain Modul .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.5 Presentase Rata-Rata Penilaian Validator pada Desain Modul .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	75
2. Angket Validasi Modul	76
3. Hasil Angket Validasi Modul oleh Guru Mata Pelajaran	80
4. Hasil Angket Validasi Modul oleh Dosen Bahasa Indonesia	83
5. Data Siswa	85
6. Data Hasil Belajar Siswa Pada Penilaian Pretest	86
7. Data Hasil Belajar Siswa Pada Penilaian Postest	87
8. Modul Pengembangan	88

## DAFTAR ISI

### *COVER*

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian dan Pengembangan .....	5
Manfaat Penelitian dan Pengembangan .....	5
Penelitian Terdahulu .....	7
Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	12

Pentingnya Pengembangan .....	13
Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	14
Definisi Istilah.....	15
Sistematika Penulisan.....	15

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	17
Modul Pembelajaran .....	20
Pembelajaran dengan Modul.....	23
Pembelajaran Konstruktivisme .....	25
Model Siklus Belajar ( <i>Learning Cycle 5 Fase</i> ).....	29
Pembelajaran Berbasis Model <i>Learning Cycle 5 Fase</i> .....	33
Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Model <i>Learning Cycle 5 Fase</i> ....	35
Desain Modul Pengembangan.....	37

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan Pengembangan Penelitian .....	39
Prosedur Pengembangan Desain .....	40
Validasi Produk.....	45
Uji Coba Produk.....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian .....	50
------------------------	----

Analisis Modul Pengembangan..... 60

Revisi Modul Pengembangan ..... 69

**BAB V PENUTUP**

Kesimpulan ..... 72

Saran..... 73

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

**Marlina, Tuti. 2014.** *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan Dengan Model Learning Cycle 5 Fase Untuk Siswa Kelas V Semester 1 SDN Sumberkembar 02 Blitar.* Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang. Alfin Mustikawan, M.Pd

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Modul, Model learning cycle 5 fase*

---

Di lingkungan sekolah, mata pelajaran bahasa Indonesia mulai diberikan di sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai perguruan tinggi. Ini artinya, pelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk terus diajarkan dan dipelajari. Pengajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di tingkat dasar ini dimaksudkan untuk memperkaya khazanah kebahasaan siswa sedini mungkin. Dapat dikatakan bahwa bahasa inilah yang akan menentukan arah perkembangan seorang siswa. Kalau bahasanya sudah baik, maka untuk memahami ilmu-ilmu yang lain akan baik pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengembangan modul Bahasa Indonesia materi keteladanan dengan model *learning cycle 5 fase* untuk siswa kelas V semester 1 SDN Sumberkembar 02 Blitar dan meneliti tingkat keefektifan hasil pengembangan modul Bahasa Indonesia materi keteladanan dengan model *learning cycle 5 fase*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Educational Research and Development*). Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada model desain penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan *Recursive Reflective Design and Development (R2D2)* yang dikembangkan oleh Willis berdasarkan pandangan konstruktivisme. Sedangkan untuk menganalisis desain modul, peneliti menggunakan data angket yang diberikan pada dua validator, yakni pada guru sebagai pihak yang mengetahui karakteristik siswa dan dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli materi. Dan untuk mengetahui keefektifan modul, peneliti menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dengan *paired-sample t test* dari data pretes dan postest hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul hasil pengembangan setelah divalidasi oleh validator menunjukkan rata-rata nilai pengembangan modul yang divalidasi oleh guru mata pelajaran mendapatkan skor 74%, sehingga dapat menunjukkan bahwa modul pengembangan dinilai cukup valid. Sedangkan rata-rata nilai pengembangan modul yang divalidasi oleh guru mata pelajaran mendapatkan skor 88%, sehingga modul pengembangan dinilai valid. Adapun

dari hasil analisis desain eksperimen untuk mencari tingkat pengaruh pembelajaran sebelum dan setelah modul pengembangan diaplikasikan melalui one-group pretest-posttest design menyatakan bahwa tingkat pengaruh pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan modul pengembangan berjumlah 67. Sedangkan hasil analisis untuk tingkat keefektifan modul pengembangan melalui SPSS 16.0 *for windows* dengan *paired-sample t test* dari data pretes dan posttest hasil belajar siswa menunjukkan bahwa modul pengembangan ini efektif untuk diterapkan, karena dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa namun tidak signifikan.

Penulis berharap agar guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model *learning cycle 5 fase* agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna dan apabila media yang disediakan disekolah memang kurang terpenuhi kebutuhannya, maka guru dapat menggantinya dengan membuat modul atau media yang lain yang sesuai dengan karakteristik siswa agar antusias siswa pada pembelajaran yang diterimanya tidak akan mengalami penurunan.

## ABSTRACT

**Marlina, Tuti. 2014.** Development of Indonesian Language Module Example Subject Using Learning Cycle 5 Phases Method for The Fifth Grade Student of First Semester SDN Sumberkembar 02 Blitar. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Alfin Mustikawan, M.Pd

Keywords: Development, Modules, Model 5-phase learning cycle

---

In school, Indonesian subjects is given since in elementary school (SD ) or Islamic Elementary School ( MI ) until in the University. It means, Indonesian subject is important to teach and learn continually. The purpose of teaching Indonesian subject for elementary school is enriching linguistic knowledge of the student earlier. In other words, Indonesian language will determine the improvement of the student. If the student has a good ability in language they will be easy to understand other sciences.

The aim of this study is to describe and to examine the effectiveness of the results in the development of Indonesian Language Module in example material using learning cycle 5 phases method for the fifth grade students of first semester SDN Sumberkembar 02 Blitar.

This study uses development research approach (Educational Research and Development). Research development is a process or steps to improve a new product or to completing an existing product and responsible. In this design, the researcher uses Recursive Reflective and Development Design (R2D2) developed by Willis viewpoint of Constructivism. While, to analyze the design module, the researcher uses questioner that is given to two validators, they are a teacher who knows the characteristic of the student and an Indonesian lecturer who is expert on this subject. And to identify the effectiveness of module, the researcher uses SPSS 16.0 *for windows* with *paired-samples t test* from the result of pre test and post test of the students.

The result of this study shows that the average value of development module validated by teacher of the related subject get 74% score, therefore it can be concluded that module development is valid. While, the average value of development module validated by Indonesian lecturer of the related subject get 88% score, therefore it can be concluded that module development is valid. Through the analysis, the researcher found that the level of influence of learning before and after applying module development amount 67. While, the result of the analysis for the effectiveness of the development module through 16.0 *for windows* with *paired-samples t test* from the result of pre test and post test of the

students shows that development module is effective to be applied because can improve the average of student's score but not significant.

The researcher hopes teacher can apply various teaching methods, for instance learning cycle 5 phase method in order to make a meaningful and if the media of the school do not good enough then the teacher can replace it with making module or another media which is suitable with student's characteristic in order to keep student's enthusiastic to the lesson.

## الملخص

مارلينا، توتي. 2014. تطوير وحدة قياس الاندونيسية بمواد القدوة بطريقة *Learning Cycle 5 Fase* لطلاب الفصل الخامس بمستوى الأولى في المدرسة الابتدائية الأهلية الحكومية الثانية سومبير كمبار باليتار . البحث، تربية معلم المدرسة الابتدائية في قسم علوم التربية والتعليمية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. ألفين مستكاوان الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التطوير، وحدة قياس، طريقة *Learning Cycle 5 Fase*

---

في المدرسة، بدأت الموضوعات الإندونيسية أن تعطى في المدرسة الابتدائية الأهلية الحكومية (SD) أو المدرسة الابتدائية الإسلامية (MI) حتى في الجامعة. هذا المراد، تعلم الاندونيسية مهم جدا لستمر تدريسها وتعلمها. تعليم الاندونيسية في هذا المستوى الأساسية يهدف إلى إثراء ثروة من طلاب اللغة في وقت صغار. في القول الآخر أن اللغة هي ما سيحدد اتجاه تطوير الطالب. إذا كانت اللغة جيدة، فطبعاً فهم العلوم الأخرى ستكون جيدة.

يهدف هذا الهدف على وصف نتائج تطوير وحدة قياس الإندونيسية بمواد القدوة بطريقة *Learning Cycle 5 Fase* لطلاب الفصل الخامس بمستوى الأولى في المدرسة الابتدائية الأهلية الحكومية الثانية سومبير كمبار باليتار ووصف فعالية نتائج تطوير وحدة قياس الإندونيسية بمواد القدوة بطريقة *Learning Cycle 5 Fase*.

يستخدم هذا البحث تطور منهج البحث والتطوير (R&D). البحث والتطوير هو عملية أو خطوات لتطوير الإنتاج الجديد أو تحسين الإنتاج الموجود ويكون المسائل التي.

وتستخدم الباحثة في تصميم البحث ب Recursive Reflective Design and Willis (R2D2) Development التي تطوره على أساس وجهات نظر بنائية. وفي تحليل تصميم وحدة القياس تستخدم الباحثة بيانات الاستبيان من الخبير، وهم المدرس كمن يعرف أطراف خصائص الطلاب ومدرس الإندونيسية في الجامعة كخبراء. ولمعرفة ما مدى فعالية وحدة القياس، تستخدم الباحثة SPSS 16.0 for windows مع paired-sample t test من البيانات القبليّة والبعديّة من نتائج تعلم الطلاب.

نتائج هذا البحث هو أن وحدة القياس تشير إلى قيمة التطوير من مدرس المادة بحصول على درجة من 74 %، وذلك للإشارة إلى أن تطوير وحدة القياس تعتبر صالحة تماما. وقيمة التطوير من مدرس المادة بحصول على درجة 88 %، لذلك تقييم وضع وحدة لقياس صالحة. نتائج تحليل تصميم التجارب للعثور على أثر لمستوى التعلم قبل و بعد تطبيق وحدة القياس المطورة بالمجموعة واحدة في تصميم الاختبار القبلي والبعدي هو تؤثر في مستوى التعلم قبل وبعد تنفيذ وحدة القياس المطورة مجموعها 67. ونتائج التحليل لفعالية تطوير وحدة القياس ب SPSS 16.0 for windows مع paired-sample t test هو أن وحدة القياس فعالة لتطوير التطبيقات، لأنها تزيد من قيمة الطالب المتوسط، ولكن ليس بشكل كبير.

وترجو الباحثة أن المدرس تنفيذ طرائق التعليمية متنوّعة، منها بطريقة Learning Cycle 5 Fase بحيث التعلم أكثر وضوحا المضطلع بها وإذا كانت الوسائل الموجودة في المدرسة غير جيد، فلا بد للمدرس استبدالها بوسائل أخرى التي موافقا لخصائص الطلاب لكي حماسهم في استلام التعلم ليس التنزيل.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional telah memberikan angin segar bagi usaha pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam usaha pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan itu, peningkatan mutu pengajaran bahasa -dalam hal ini bahasa Indonesia- merupakan salah satu hal penting. Hal itu sejalan dengan fungsi bahasa Indonesia antara lain sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang penting atau strategis karena melalui bahasa seorang guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Dawson menyatakan keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pemikirannya. Demikian pula dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Tujuan keterampilan membaca

adalah memperlancar siswa untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna dan akhirnya dapat memahami isi bacaan.<sup>2</sup>

Sebegitu pentingnya pembelajaran bahasa yang seharusnya direalisasikan secara baik dan tepat pada saat proses pembelajaran namun secara realita ketika berlangsungnya proses belajar mengajar, nampak sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Selama proses pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan lainnya pada tingkat ingatan. Mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Kalau masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan lulusan dari berbagai negara lain. Lulusan yang diperlukan tidak sekedar mampu mengingat dan memahami informasi, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual melalui beragam kompetensi.<sup>3</sup>

Berangkat dari masalah yang timbul saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, salah satu cara yang cukup relevan untuk memecahkan masalah adalah dengan menerapkan pembelajaran individual yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar mandiri. Salah satu model

---

<sup>2</sup> Imaniar Zeety Annisa, dkk, *Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R*, Vol 1, No 3 (2013)

<sup>3</sup> H. Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta:Gaung Persada, 2009), hlm. 3



pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah sistem pembelajaran modul. Sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan. Serta pembelajaran dengan modul ternyata memiliki keunggulan atau kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat klasikal dan dilaksanakan dengan tatap muka.<sup>4</sup>

Modul merupakan media yang sangat efektif yang dapat dijadikan nutrisi bagi kesehatan otak anak. Maka dari itu anak-anak pun harus diberikan modul bermutu yang dapat menyehatkan mental dan psikologi bagi mereka. Modul memiliki fungsi praktis bagi perkembangan anak. Beberapa diantaranya adalah: buku untuk mengajarkan keterampilan membaca, mengembangkan kreativitas, mengajarkan ilmu pengetahuan, membina moral anak, melatih kemampuan berbahasa, dan relaksasi.<sup>5</sup>

Dengan pembelajaran berbasis modul dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan dari guru. Hal ini sesuai dengan kompetensi utama yang dituju oleh pendidikan bahasa yang bertujuan agar siswa bisa berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Yang dimaksud dengan berkomunikasi disini adalah bagaimana siswa dapat berpartisipasi dalam mendengarkan, percakapan, membaca, dan menulis secara otomatis.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hlm. 224.

<sup>5</sup> Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta:Manika Books,2011), hlm. 11-34.

<sup>6</sup> Taufina, *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. No.1 April 2009.

Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru dapat mengimplementasikan modul pembelajaran berbasis model *learning cycle 5 fase* pada proses pembelajarannya. Model *Learning Cycle 5 fase* adalah pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai orang yang selalu memiliki rasa ingin tahu yang dalam, karena di dalamnya terdapat fase-fase yang akan memancing pemikiran siswa. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, maka siswa akan turut berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup> Dan dengan adanya keaktifan siswa, maka dapat dikatakan bahwa adanya tingkat antusias siswa untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V di SDN Sumberkembar 02 perihal kurangnya antusias siswa saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi Keteladanan dan kurang tersedianya buku sebagai penunjang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang terealisasikan di sekolah (kurikulum KTSP)<sup>8</sup>, maka peneliti akan mencoba mencari solusi dengan cara mengkolaborasikan modul bahasa Indonesia dengan model *Learning Cycle 5 Fase* pada materi Keteladanan karena permasalahan ini terjadi secara berkelanjutan dan pada tema yang sama. Dengan adanya modul Bahasa Indonesia berbasis *Learning Cycle 5 fase* diharapkan siswa kelas V di SDN Sumberkembar 02 menjadi tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya. Sehingga dapat timbul rasa antusia mereka untuk belajar.

---

<sup>7</sup> Asisul Khoirot, "Pengembangan Bahan Ajar Konsep Elektrolit dan Elektrokimia Berbasis Learning Cycle 5 Fase Untuk SMK Pertanian Kelas XI Semester 2 Sebagai Penunjang KTSP", *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang, 2012. hlm. 2

<sup>8</sup> Wawancara dengan Siti Rofi'ah, Guru kelas V SDN Sumberkembar 02 Blitar, tgl 22 Juli 2013

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana spesifikasi desain isi pada pengembangan modul Bahasa Indonesia materi keteladanan dengan model *learning cycle 5 fase* untuk siswa kelas V semester 1 SDN Sumberkembar 02 Blitar?
2. Bagaimana tingkat efektifitas dari pengembangan modul Bahasa Indonesia materi keteladanan dengan model *learning cycle 5 fase*?

**C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Ingin mengetahui spesifikasi desain isi pada pengembangan modul Bahasa Indonesia materi keteladanan dengan model *learning cycle 5 fase* untuk siswa kelas V semester 1 SDN Sumberkembar 02 Blitar.
2. Ingin mengetahui tingkat efektivitas yang dihasilkan dari pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi Keteladanan dengan model *learning cycle 5 fase* untuk siswa kelas V semester 1 SDN Sumberkembar 02 Blitar.

**D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian dan pengembangan ini adalah :

## 1. Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Keteladanan di SDN Sumberkembar 02 Blitar serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Praktis

### a. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya hasil dari penelitian ini, dapat membantu guru saat pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi keteladanan untuk siswa kelas V SD/MI, proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien karena dapat meringankan guru dalam pembuatan media pembelajaran. Dan dengan diterapkannya modul pembelajaran yang berbasis model learning cycle 5 fase, diharapkan siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk terus belajar. Serta dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan media pembelajaran yang ada.

### b. Bagi siswa

Dengan adanya modul pengembangan ini, dapat dijadikan siswa sebagai sumber belajar yang aplikatif sehingga siswa akan lebih aktif saat pembelajaran sehingga dapat menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah sendiri yang nantinya akan membuat siswa lebih kreatif dengan ide-ide yang dimilikinya.

### c. Bagi lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga mengenai media yang berupa modul pengembangan ini sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti

Melalui pengembangan modul pembelajaran ini dapat dijadikan peneliti lain untuk terus diteliti atau dikembangkan lagi hasil dari penelitian ini sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan bagi pembelajaran.

**E. Penelitian Terdahulu**

1. Ayu Muhayyinah, Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya dengan Model *Learning Cycle* 5 Fase untuk Siswa kelas VI MI Islamiyah Pakis-Tumpang

<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Penelitian dan pengembangan ( <i>research and development</i> )	Hasil validasi dari ahli materi terhadap produk pengembangan bahan ajar memperoleh hasil prosentase kevalidan mencapai 92,5%, hasil validasi dari ahli media pembelajaran mencapai 87,5%, hasil validasi dari guru bidang studi IPA kelas IV MI mencapai 87,5%, hasil validasi dari uji coba lapangan mencapai 93,3%. Dari hasil validasi dapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas IV MI</li> <li>• Pengembangan bahan ajar dilengkapi dengan CD pembelajaran</li> <li>• Model yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan bahan ajar berbasis model <i>learning cycle</i> 5 fase</li> <li>• Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)</li> <li>• Tujuan penelitian dalam mencari tingkat keefektifan dan</li> </ul>



	membuktikan bahwa bahan ajar IPA kelas IV MI materi gaya dengan model <i>learning cycle 5</i> fase sudah baik dan layak digunakan.	menggunakan model Suhartono	kevalidan bahan ajar
--	--	-----------------------------	----------------------

2. Eka Widya Angraeni. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Learning Cycle 5-E pada Materi Hukum Dasar dan Perhitungan Kimia untuk SMA/MA.

Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Penelitian dan pengembangan ( <i>research and development</i> )	Hasil validasi terhadap modul menunjukkan angka rata-rata 3,71 yang berarti valid/baik/layak. Hasil dari uji terbatas/keterbacaan kepada 10 siswa menunjukkan rata-rata 3,55 yang berarti modul sudah layak untuk digunakan. Dapat disimpulkan bahwa modul Hukum Dasar dan Perhitungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul untuk mata pelajaran Ilmu Kimia pada siswa kelas X SMA</li> <li>• Modul dikembangkan dengan mengadaptasi desain Dick dan Carey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul berbasis model <i>learning cycle 5</i> fase</li> <li>• Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)</li> <li>• Tujuan penelitian dalam mencari kevalidan modul pengembangan</li> </ul>

	Kimia berbasis <i>learning cycle 5 fase</i> layak untuk digunakan.		
--	--	--	--

3. Asisul Khoirot. Pengembangan Bahan Ajar Konsep Elektrolit dan Elektrokimia Berbasis Learning Cycle 5 Fase Untuk SMK Pertanian Kelas XI Semester 2 Sebagai Penunjang KTSP.

Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Penelitian dan pengembangan ( <i>research and development</i> )	Hasil validasi bahan ajar secara keseluruhan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,8 dengan kriteria valid. Hasil validasi RPP secara keseluruhan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,89 dengan kriteria valid. Sehingga bahan ajar dan RPP Konsep Elektro dan Elektrokimia yang dikembangkan sudah layak untuk dilakukan uji lapangan awal atau dilanjutkan ke tahap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul untuk mata pelajaran Ilmu Kimia pada siswa kelas XI SMK</li> <li>• Dalam mengembangkan modul mengacu pada 10 langkah Borg dan Gall</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul berbasis model <i>learning cycle 5 fase</i></li> <li>• Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)</li> <li>• Tujuan penelitian dalam mencari kevalidan modul pengembangan</li> </ul>

	berikutnya. Hasil validasi soal uji kompetensi menunjukkan nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ dengan hasil soal valid. Dari validasi diperoleh nilai dari reliabilitas soal adalah 0,899.		
--	--	--	--

4. Wahyudi. Pengembangan Modul Sistem Koloid dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* untuk SMK kelas XI Semester 2 sebagai Penunjang KTSP.

<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Penelitian dan pengembangan ( <i>research and development</i> )	Hasil validasi terhadap modul menunjukkan rata-rata 3,55 yang berarti valid/baik/layak. Nilai rata-rata 3,48 pada data hasil uji coba terbatas siswa. Hasil validasi pada RPP menunjukkan hasil 3,64 yang artinya valid. Dapat disimpulkan bahwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul untuk mata pelajaran Ilmu Kimia pada siswa kelas XI SMK</li> <li>• Modul dikembangkan dengan mengadaptasi desain Borg dan Gall yang terdiri dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul berbasis model <i>learning cycle 5 fase</i></li> <li>• Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)</li> <li>• Tujuan penelitian dalam mencari</li> </ul>



	modul Sistem Koloid dengan pembelajaran <i>learning cycle 5</i> fase layak untuk dilakukan uji coba lapangan oleh guru dalam pembelajaran Sistem Koloid di SMK kelas XI Semester 2 sebagai Penunjang KTSP.	sepuluh tahap pengembangan	kevalidan modul pengembangan
--	--	----------------------------	------------------------------

5. Agus Rahmad Pratama. Pengembangan Modul Materi dan Perubahannya dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X Semester 1.

Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Penelitian dan pengembangan ( <i>research and development</i> )	Hasil analisis nilai rata-rata terhadap validasi modul dari 3 validator diperoleh 3,45 dengan kriteria penilaian valid/baik/layak. Hasil validasi RPP yang dikembangkan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul untuk mata pelajaran Ilmu Kimia pada siswa kelas X SMK</li> <li>• Modul dikembangkan dengan mengadaptasi desain Dick &amp;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul berbasis model <i>learning cycle 5</i> fase</li> <li>• Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)</li> <li>• Tujuan</li> </ul>

	<p>dengan kriteria valid/baik/layak.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa modul Materi dan Perubahannya yang dilengkapi dengan RPP sudah layak dan baik untuk divalidasi empirik (evaluasi sumatif) di lapangan.</p>	Carey	<p>penelitian dalam mencari kevalidan modul pengembangan</p>
--	--	-------	--

#### F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk pengembangan modul yang akan dihasilkan dapat dilihat dari beberapa sisi, diantaranya adalah:

##### 1. Bentuk

Bentuk fisik modul pengembangan ini menggunakan model simetris dengan ukuran quarto. Penentuan bentuk fisik dari modul ini berdasarkan pengamatan peneliti terhadap modul pembelajaran yang pada umumnya berukuran besar dan tebal sehingga dapat mempersulit siswa untuk membawanya ataupun menggunakannya. Untuk itu peneliti sengaja membuat modul yang simple dengan memilih ukuran kertas yang mudah dibawa oleh anak usia sekolah dasar.

##### 2. Isi

Pembahasan yang terdapat didalam isi modul disesuaikan dengan kurikulum yang direalisasikan di sekolah, yakni kurikulum KTSP (Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan) dengan mengkolaborasikan model *learning cycle* 5 fase dan berintegrasi islam pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, di bagian isi modul terdapat berbagai macam kegiatan pembelajaran yang terbagi melalui beberapa tahapan (fase) pembelajaran dan bernuansa islam.

### 3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dikolaborasikan peneliti kedalam modul pengembangan Bahasa Indonesia ini adalah model *learning cycle* 5 fase yang menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga akan terjadi asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif siswa. Dengan demikian, peneliti berharap modul pengembangan ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

### G. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan kajian teori penelitian dan pengembangan media pembelajaran. Sedangkan modul hasil pengembangannya dapat dijadikan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa di SDN Sumberkembar 02 Blitar. Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan modul pada materi keteladanan adalah:

1. Memberi kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Memberikan media pada siswa untuk belajar mandiri.
3. Memperkaya sumber belajar bagi guru, siswa dan lembaga
4. Memungkinan untuk dilakukannya penelitian dan pengembangan lebih lanjut pada produk yang telah dikembangkan.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Dengan adanya modul pengembangan ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan sekaligus pembimbing yang relevan dengan kemampuan individual siswa sehingga dengan adanya modul pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan di dalam memahami isi modul. Disamping itu dengan memanfaatkan modul sebagai media pembelajaran dapat menjadikan siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran, sehingga suatu pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar siswa.

Modul pengembangan yang berkolaborasi dengan model *learning cycle 5* fase dapat membantu siswa untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dengan jalan berperan aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik.

Pembelajaran yang memanfaatkan media modul berbasis model *learning cycle 5* fase dapat menjadikan guru terampil dalam menjelaskan dan menjadikan siswa berperan aktif untuk menguasai kompetensi yang harus dicapainya sehingga modul pengembangan ini relevan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

## 2. Keterbatasan pengembangan

Pengembangan modul bahasa Indonesia ini hanya terbatas pada materi keteladanan pada semester I untuk siswa kelas V saja. Dan pada produk yang dihasilkan akan diuji cobakan pada skala kecil.

### I. Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu proses untuk menciptakan suatu rancangan atau konsep yang telah tersusun sedemikian rupa kedalam bentuk fisik
2. Modul adalah media pembelajaran mandiri yang berisi satu materi pembelajaran dan diciptakan oleh individu atau instansi tertentu guna menciptakan media yang relevan dengan kondisi riil pengguna.
3. Model *learning cycle 5 fase* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan tahapan-tahapan (fase) yang diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### J. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi keteladanan dengan model *learning cycle 5 fase* untuk siswa kelas V semester 1 SDN Sumber Kembar 2 Blitar ini akan menguraikan lima bab, yakni:



Bab I Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, manfaat penelitian dan pengembangan, penelitian terdahulu, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: meliputi karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia, modul pembelajaran, pembelajaran konstruktivisme, model siklus belajar (*learning cycle 5 Fase*), pembelajaran berbasis model *learning cycle 5 fase*, pengembangan modul pembelajaran berbasis model *learning cycle 5 fase*, dan desain produk pengembangan.

Bab III Metode Penelitian: meliputi 1) Pendekatan dan Pengembangan Penelitian, 2) Prosedur Pengembangan Desain, 3) Validasi Produk, dan 4) Uji Coba Produk.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: meliputi (1) Hasil Penelitian, (2) Analisis Hasil Penelitian, dan (3) Revisi Produk Pengembangan.

Bab V Penutup: meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari bab ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan produk hasil pengembangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia mulai diterapkan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk terus diajarkan dan dipelajari, terutama untuk tingkat dasar, karena pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di tingkat dasar bermanfaat untuk memperkaya khazanah kebahasaan siswa sedini mungkin<sup>9</sup>.

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sengaja diajarkan pada siswa sedini mungkin karena dimaksudkan agar: (a) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, (b) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (c) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (d) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), dan (e) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa<sup>10</sup>.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan kebahasaan dikemas dalam empat aspek keterampilan atau kompetensi berbahasa (menyimak,

---

<sup>9</sup> Andoyo sastromiharjo, *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, hlm. 1.

<sup>10</sup> Anwar Efendi, *op.cit.*, hlm. 316-317.

membaca, berbicara, dan menulis). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut menjadi landasan pembelajaran sejak SD/MI hingga perguruan tinggi. Setiap siswa sengaja diberdayakan kompetensinya untuk menguasai keempat aspek tersebut (meskipun sulit mencari orang yang menguasai keempatnya) agar mereka dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan<sup>11</sup>.

Sedangkan Standar kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengharapkan: (1) peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.<sup>12</sup>

Dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan untuk berbahasa merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi tumpu bagi siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dalam dunia

---

<sup>11</sup> Andoyo sastromiharjo, *loc. cit.*

<sup>12</sup> Anwar Efendi, *op,cit.*, hlm. 316-317.



pendidikan para pengajar terus berupaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa melalui pencapaian kompetensi berbahasa.<sup>13</sup> Jika ditinjau dari kurikulum KTSP untuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda disekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat.

2) Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

3) Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.

---

<sup>13</sup> Andoyo sastromiharjo, *loc. cit.*

#### 4) Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun<sup>14</sup>.

Dengan mencermati SKL (Standar Kompetensi Lulusan) tersebut guru dapat berkreasi untuk menemukan berbagai inovasi dalam memilih media pembelajaran sehingga semua butir SKL terpenuhi pada akhir jenjang pendidikan. Butir-butir SKL tersebut mengarah pada penggunaan bahasa. Sehingga, pembelajaran bahasa di sekolah harus diarahkan untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa.

#### **B. Modul Pembelajaran**

Modul diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak. Dalam mengajar, guru menyajikan keterangan-keterangan yang diperlukan bagi siswa untuk menguasai dan menilai pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan sebagai salah satu komponen dari keseluruhan kurikulum. Dari definisi tersebut Dick & Carey mengemukakan pengertian modul ditinjau dari wujud fisik berupa bahan pembelajaran cetak, fungsinya sebagai media belajar mandiri, dan isinya berupa satu unit materi pembelajaran.

Menurut Jerrold E, Kemp modul diartikan sebagai paket pembelajaran mandiri berisi satu topik atau unit materi pelajaran yang memerlukan waktu untuk

---

<sup>14</sup> Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 26.

belajar beberapa jauh dalam satu minggu. Dari definisi tersebut Kemp menyetengahkan modul ditinjau dari fungsinya sebagai media belajar mandiri, modul berupa satu topik atau unit materi pelajaran dan ketentuan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari modul.

Suryobroto, *Sistem Pembelajaran dengan Modul*, sebagaimana dikutip oleh Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 231, modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara rinci menggariskan:

- a) Tujuan intruksional yang akan dicapai,
- b) Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar,
- c) Pokok-pokok yang akan dipelajari,
- d) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas,
- e) Peranan guru dalam proses belajar mengajar,
- f) Alat dan sumber belajar yang dipergunakan,
- g) Kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan,
- h) Lembar kerja yang harus diisi oleh siswa, dan
- i) Program evaluasi yang akan dilaksanakan.

Dari definisi tersebut BP3K (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan) melengkapi batasan modul dengan memberikan rincian tentang isi modul sebagai satu unit program belajar mengajar. Berpijak dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah salah satu bentuk media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen, sehingga dapat memungkinkan siswa yang berperan sebagai

pengguna modul untuk dapat mencapai tujuan belajar secara mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan guru dan ia dapat mengevaluasi kemampuan sendiri serta ia dapat menentukan mulai dari mana kegiatan belajar selanjutnya harus dilakukan.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran konstruktivisme, modul dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar. Menurut Mulyasa, modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

Peran guru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media yang berupa modul adalah sebagai sumber tambahan dan pembimbing, dan guru tidak bertugas menyampaikan bahan kepada peserta didik. Tugas utama guru dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan modul sebagai media pembelajaran adalah untuk mengorganisasikan dan mengatur proses belajar, antara lain: (1) menyiapkan situasi belajar kondusif, (2) membantu peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam memahami isi modul, dan (3) melaksanakan penelitian terhadap setiap peserta didik.<sup>16</sup>

Modul terdiri atas lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Sedangkan menurut Dasna, modul terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- 1) Pra pendahuluan, yang

---

<sup>15</sup> Made Wena, *op.cit.*, hlm. 231-232.

<sup>16</sup> Agus Rahmad Pratama, "Pengembangan Modul Materi dan Perubahannya dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X Semester 1", *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang, 2010. hlm. 20-21.

- 2) meliputi halaman depan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul (petunjuk untuk guru dan siswa), daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
- 3) Bagian pendahuluan, yang berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, serta beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun siswa kedalam materi yang akan diajarkan.
- 4) Bagian isi, merupakan kegiatan belajar yang terdiri dari beberapa komponen, meliputi komponen dasar, indikator pencapaian hasil, tahap-tahap pembelajaran, lembar kerja siswa, uraian materi, informasi dan tugas. Kegiatan pembelajaran tersebut juga dilengkapi dengan rangkuman, soal evaluasi, panduan jawaban soal evaluasi, umpan balik, dan daftar pustaka.<sup>17</sup>

### **C. Pembelajaran dengan Modul**

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar agar bisa bertindak secara tepat. Salah satu prinsip belajar yang perlu diperhatikan oleh guru adalah meningkatkan keaktifan siswa.<sup>18</sup> Sedangkan salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa adalah dengan memanfaatkan modul sebagai media pembelajaran.

Modul merupakan suatu unit yang lengkap, dapat berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar-mengajar yang disusun untuk dapat membantu siswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang akan dicapai serta dirumuskan secara khusus dan jelas.

---

<sup>17</sup> Wahyudi, "Pengembangan Modul Sistem Koloid dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase untuk SMK Kelas XI Semester 2 sebagai Penunjang KTSP", *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang, 2011. hlm. 14-15.

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 41.



Nasution mengatakan bahwa pembelajaran dengan modul termasuk salah satu sistem individual yang menghubungkan keuntungan dari berbagai pembelajaran individual lainnya seperti: tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing, dan balikan atau feedback yang banyak. Pembelajaran dengan modul, dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut caranya masing-masing dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah-masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Menurut Mulyasa, beberapa keunggulan pembelajaran dengan menggunakan media modul, antara lain: *pertama* berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena pada hakikatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya. *Kedua* adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik. *Ketiga* relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara penyapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh.<sup>19</sup>

Sedangkan fungsi modul saat proses pembelajaran ialah sebagai bahan belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Dengan memanfaatkan modul dalam pembelajaran, peserta didik dapat belajar lebih terarah dan sistematis. Peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi yang

---

<sup>19</sup> Pandu Haryo Wibowo, *Pengaruh Penggunaan Modul Hasil Penelitian Bentos pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Biologi, Universitas Sebelas Maret. Oktober 2012.

dituntut oleh kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Modul juga diharapkan memberikan petunjuk belajar bagi peserta selama mengikuti pembelajaran.<sup>20</sup>

#### **D. Pembelajaran Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan sebuah pandangan filsafat yang pertama kali dikemukakan oleh Giambatista Vico ditahun 1710. Ia adalah seorang sejarawan Italia yang mengungkapkan filsafatnya dengan berkata "Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan". Dia menjelaskan bahwa "mengetahui" berarti "mengetahui bagaimana membuat sesuatu". Ini berarti bahwa seseorang baru mengetahui sesuatu jika ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu.

Filsafat konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia melalui interaksi dengan objek, fenomena pengalaman dan lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Poedjadi bahwa, "Konstruktivisme bertitik tolak dari pembentukan pengetahuan, dan rekonstruksi pengetahuan adalah mengubah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang telah dibangun atau dikonstruksi sebelumnya dan perubahan itu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Karli, konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri dan pada akhir proses belajar pengetahuan akan

---

<sup>20</sup> Purwanto, dkk. *Pengembangan Modul* (Jakarta:Depdiknas, 2007), hlm. 11.

dibangun oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interkasi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, sebagaimana dikutip oleh Nizarwati dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Konstruktivisme Untuk Mengajarkan Konsep Perbandingan Trigonometri Siswa Kelas X SMA* (Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3. No. II Desember 2009), hlm 58, mengemukakan bahwa, Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri” dalam proses konstruksi itu diperlukan beberapa kemampuan berikut:<sup>22</sup>

1. Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman.
2. Kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan.
3. Kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain.

Prinsip konstruktivisme adalah pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial. Dengan pendekatan konstruktivisme akan digali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa. Dan pada pendekatan ini ruang lingkup pembelajaran disajikan secara utuh dengan penjelasan tentang keterkaitan antar bagian yang ditekankan pada konsep-konsep utama.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*, hlm. 1.

<sup>22</sup> Nizarwati dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Konstruktivisme Untuk Mengajarkan Konsep Perbandingan Trigonometri Siswa Kelas X SMA*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3. No. II Desember 2009.

<sup>23</sup> Elvinawati, *Optimalisasi Pembelajaran Kimia Pemisahan Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dan Model Peta Konsep*. Jurnal Exacta, Vol. IX No. I Juni 2011.



Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, sebagaimana dikutip oleh Nizarwati dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Konstruktivisme Untuk Mengajarkan Konsep Perbandingan Trigonometri Siswa Kelas X SMA* (Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3. No. II Desember 2009), hlm 59, mengemukakan bahwa, Pengetahuan tidak diterima siswa secara pasif, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh siswa, gagasan-gagasan atau pemikiran-pemikiran guru tidak dapat dipindahkan langsung kepada siswa, melainkan siswa sendirilah yang harus aktif membentuk pemikiran atau gagasan tersebut dalam otaknya.

Suparno mengemukakan bahwa, prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme antara lain: (1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, (5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan (6) guru adalah fasilitator.

Dari teori – teori tentang konstruktivisme diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut :

1. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sehingga pengetahuan akan dikonstruksi siswa secara bermakna. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.
2. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan, sehingga siswa terlibat secara emosional dan sosial. Dengan demikian diharapkan bahasa Indonesia menjadi menarik baginya dan mereka

termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan tugas – tugas bahasa Indonesia yang berhubungan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka, menyediakan masalah yang dapat diselesaikan dengan berbagai cara atau yang tidak hanya mempunyai satu jawaban yang benar.
4. Mendorong terjadinya interaksi dan kerjasama dengan orang lain atau lingkungannya, mendorong terjadinya diskusi terhadap pengetahuan baru.
5. Mendorong penggunaan berbagai representasi atau media.
6. Mendorong peningkatan kesadaran siswa dalam proses pembentukan pengetahuan melalui refleksi diri. Dalam hal ini penting bagi siswa perlu didorong kemampuannya untuk menjelaskan mengapa atau bagaimana memecahkan suatu masalah atau menganalisis bagaimana proses mereka mengkonstruksi pengetahuan, demikian juga mengkomunikasikan baik lisan maupun tulisan tentang apa yang sudah dan yang belum diketahuinya.

Pengetahuan tumbuh dan berkembang dari buah pikiran manusia melalui konstruksi berfikir, bukan melalui transfer dari guru kepada siswa. Oleh karena itu, siswa tidak dianggap sebagai tabula rasa atau berotak kosong ketika berada di kelas. Ia telah membawa berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru atas dasar perpaduan

pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan yang baru itu dapat menjadi milik mereka.<sup>24</sup>

Beberapa strategi pembelajaran yang menerapkan pendekatan konstruktivisme antara lain: (1) model siklus belajar (*learning cycle*), (2) belajar kooperatif, (3) problem posing, (4) peta konsep, (5) diagram vee, dan (6) *problem based-learning*.<sup>25</sup>

#### **E. Model Siklus Belajar (*Learning Cycle 5 Fase*)**

Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Wena, *Pelatihan Sains Adaptasi*, sebagaimana dikutip oleh Sri Astutik, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle 5E*) Berbasis Eksperimen pada Pembelajaran Sains di SDN Patrang I Jember* (Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1 No. II September 2012), hlm 146, menuliskan bahwa, model pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus.

Siklus Belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. Model pembelajaran ini menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam kegiatan

---

<sup>24</sup> Nizarwati, dkk. *Op.cit.*, hlm. 59-60.

<sup>25</sup> Asisul Khoirot, *op.cit.*, hlm. 20.

belajar yang aktif sehingga terjadi asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif siswa.

Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu:

- a. eksplorasi (*exploration*),
- b. pengenalan konsep (*concept introduction*), dan
- c. penerapan konsep (*konsep application*).

Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap,<sup>26</sup> yaitu:

#### **Tahap 1. Engage/Enter (Pendahuluan)**

Kegiatan pada fase ini adalah untuk mendapatkan perhatian siswa, mendorong kemampuan berpikirnya dan membantu untuk menggali kembali pengetahuan yang dimilikinya. pada fase ini sangat penting bagi guru untuk menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa terhadap tema atau topik yang sedang dipelajarinya.

Tahap pendahuluan dapat dicapai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang fakta atau fenomena yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Beberapa metode yang dapat diterapkan pada fase ini adalah demonstrasi, menganalisis bacaan, dan lain-lain.

---

<sup>26</sup> Sri Astutik, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle 5E) Berbasis Eksperimen pada Pembelajaran Sains di SDN Patrang I Jember*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1 No. II September 2012.

## **Tahap 2. *Explore* (Eksplorasi)**

Pada tahap eksplorasi, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, merencanakan, meneliti, mengorganisasikan informasi yang dikumpulkan baik dengan cara kelompok maupun individu tanpa instruksi atau pengarahan langsung dari guru. Siswa bekerja memanipulasi objek, melakukan percobaan, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, sampai membuat kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan.

Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.<sup>27</sup> Pada dasarnya tujuan dari tahap ini diimplementasikan adalah untuk mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa, apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah dan sebagian benar.<sup>28</sup>

## **Tahap 3. *Explain* (Penjelasan)**

Pada tahap penjelasan, siswa dilibatkan dalam menganalisis hasil eksplorasinya untuk melengkapi, menyempurnakan, dan mengembangkan konsep yang sudah diperoleh. Pada tahap ini sangat penting adanya diskusi antar siswa untuk saling mengkritisi penjelasan konsep dari siswa yang satu dengan siswa yang lain.<sup>29</sup>

Pada tahap penjelasan, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar siswa atau guru. Dengan adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan

---

<sup>27</sup> Sрни murtinah Iskandar, *Strategi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Kimia*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), hlm. 119-120.

<sup>28</sup> Sri Astutik, *op.cit.*, hlm. 147.

<sup>29</sup> Sрни murtinah Iskandar, *loc.cit.*



tentang konsep yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

#### **Tahap 4. *Elaborate* (Elaborasi/Penerapan)**

Elaborasi merupakan tahap keempat siklus belajar. Pada tahap elaborasi, siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

#### **Tahap 5. *Evaluate* (Evaluasi)**

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.

Hasil dari evaluasi dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi terhadap proses penerapan siklus belajar yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan baik, cukup baik, atau masih kurang. Demikian pula melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah ditentukan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sri Astutik, *op.cit.*, hlm. 147-148.

Tujuan pertama pada tahap ini adalah guru mengamati perubahan pada siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi penilaian proses dan evaluasi penguasaan konsep yang diperoleh siswa. Agar tujuan dapat terlaksana, guru dapat membuat lembar pengamatan untuk menilai pemahaman siswa.<sup>31</sup>

#### **F. Pembelajaran Berbasis Model *Learning Cycle 5 Fase***

Saat pembelajaran, apabila seorang guru dapat mengimplementasikan modul berbasis model *Siklus Belajar (Learning Cycle 5 Fase)*, maka guru akan menguasai sebuah keahlian, yakni ahli pada keterampilan menjelaskan. Hal ini lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang menerapkan metode ekspositori. Model Siklus Belajar (*Learning Cycle 5E*) juga merupakan strategi jitu untuk pembelajaran di sekolah karena dapat dilakukan secara luwes dan memenuhi kebutuhan nyata guru dan siswa. Jadi, model ini sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran karena pembelajaran yang berbasis model *learning cycle 5 fase* ini dapat bermanfaat bagi guru serta siswa yang menerapkannya.<sup>32</sup>

Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 telah mengatur tentang standar nasional pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik mempersiapkan anak didiknya baik secara mental maupun secara fisik untuk siap mengikuti kegiatan

---

<sup>31</sup> Sрни murtinah, *op.cit.*, hlm. 120-121.

<sup>32</sup> Sri Astutik, *op.cit.*, hlm. 144.

pembelajaran, mengenalkan materi pembelajaran secara umum, baik secara langsung maupun tidak, dan menyampaikan tujuan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran saat itu. Guru juga bertanya kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awalnya dan kemungkinan miskonsepsi yang mereka alami pada pembelajaran sebelumnya. Tahapan ini termasuk pada fase identifikasi tujuan pembelajaran dan fase *engage* yang terdapat pada model pembelajaran *learning cycle 5 fase*.

## 2) Kegiatan Inti

Pada fase ini dirancang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Tahap ini meliputi tiga fase, yaitu:

- (1) fase eksplorasi, dimana anak didik diberikan kesempatan yang sangat besar untuk mencari segala informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dari berbagai sumber belajar dengan cara berinteraksi antara peserta didik baik secara kelompok maupun secara individu. Guru harus memfasilitasi semua kegiatan. Tahap ini termasuk fase *exploration* dalam model *learning cycle 5 fase*.
- (2) fase elaborasi, dimana anak didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil belajarnya, menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, berkompetisi untuk meningkatkan prestasi belajar secara sehat dan



lain sebagainya. Tahapan ini termasuk dalam fase *exploration* dan *elaboration* dalam model *learning cycle 5 fase*.

- (3) fase konfirmasi, yaitu anak didik merevisi miskonsepsi yang telah dialaminya. Pada saat ini guru berperan untuk memberikan revisi terhadap kekeliruan yang terjadi selama proses sebelumnya baik dengan jalan ceramah langsung atau memberikan pertanyaan umpan balik kepada anak didiknya. Tahapan ini termasuk fase *evaluation* dalam model *learning cycle 5 fase*.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi tentang tahapan yang telah dilewati sebelumnya. Guru juga memberikan evaluasi untuk bereksplorasi lebih jauh tentang materi yang telah diberikan. Guru memancing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah mereka lalui. Tahapan ini juga termasuk fase *evaluation* dalam model *learning cycle 5 fase*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *learning cycle 5 fase* merupakan salah satu model pembelajaran yang memenuhi syarat dari Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembelajaran<sup>33</sup>.

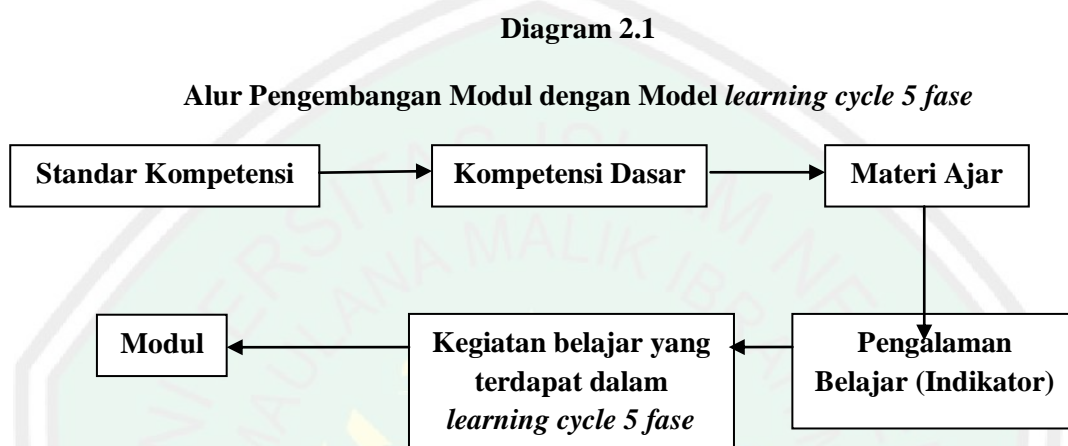
## G. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Model *Learning Cycle 5*

### *Fase*

Penggunaan bahan ajar berupa modul dengan model *learning cycle 5 fase* diharapkan akan dapat membantu siswa lebih aktif dalam membangun

<sup>33</sup> Ayu Muhayyinah, "Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya dengan Model *Learning Cycle 5 Fase* Untuk Siswa Kelas IV MI Islamiyah Pakis-Tumpang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012. hlm. 43-45.

pengetahuannya serta meningkatkan rasa antusias siswa dikala pembelajaran dilaksanakan. Adapun diagram alir pengembangan modul berbasis model *learning cycle 5 fase* adalah sebagai berikut:



(Sumber: Eka Widya Anggraeni, 2012:15)<sup>34</sup>

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dalam pengembangan modul, diawali dengan menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kemudian materi ajar dipilih sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut. Setelah materi ajar ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan pengalaman belajar dalam bentuk indikator yang harus dicapai siswa. Kemudian menyusun kegiatan belajar dengan alur *learning cycle 5 fase*. Setelah kegiatan belajar selesai dibuat, maka modul sudah bisa diproduksi<sup>35</sup>.

<sup>34</sup> Eka Widya Angraeni, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Learning Cycle 5 Fase pada Materi Hukum Dasar dan Perhitungan Kimia Untuk SMA/MA", *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang, 2012. hlm. 15.

<sup>35</sup> *Ibid.*,

## H. Desain Modul Pengembangan

Dalam menelitian dan mengembangkan produk ini peneliti menerapkan langkah-langkah pada desain R2D2. Desain R2D2 adalah desain pengembangan yang dikemukakan oleh Willis (1995, 2000), dan merupakan singkatan dari *Reflektif, Recursive, Design, and Development*. Desain ini dimungkinkan sesuai dengan pembelajaran yang berdasar pada paradigma konstruktivisme. Atas alasan-alasan seperti itu, peneliti menggunakan desain R2D2 dalam mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Desain pengembangan R2D2 memiliki tujuh karakteristik, yaitu: (1) proses pengembangan yang bersifat rekursif, nonlinier, kadang-kadang tak beraturan/*choatic*, (2) perencanaan yang bersifat organis, berkembang, reflektif, dan kolaboratif, (3) tujuan bukan merupakan pemandu kegiatan dalam proses mendesain dan mengembangkan, (4) tidak memerlukan uji ahli desain instruksional umum, (5) adanya penekanan pada pembelajaran dalam konteks bermakna, (6) hasil evaluasi formatif merupakan kritik terhadap pembelajaran, dan (7) data subjektif merupakan data yang paling berharga.

Karakteristik yang penting dalam desain pengembangan ini adalah reflektif, rekursif, dan partisipatif atau kolaboratif. Bila desain lain dalam penelitian pengembangan umumnya memerlukan uji ahli pembelajaran umum, maka desain penelitian R2D2 sama sekali tidak memerlukannya, tetapi tetap berkonsultasi/menggunakan pakar/ahli pembelajaran bidang studi (keahlian khusus).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Anwar Efendi, *op,cit.*, hlm. 304-305



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan dibahas tentang metode penelitian pengembangan yang didalamnya mencakup tentang: a) Pendekatan dan Pengembangan Penelitian, b) Prosedur Pengembangan Desain, c) Validasi Produk, dan d) Uji Coba Produk.

##### A. Pendekatan dan Pengembangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Educational Research and Development*). Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>37</sup> Menurut Borg & Gall, penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.<sup>38</sup>

Sedangkan penelitian pengembangan menurut Seels & Richey didefinisikan sebagai berikut: “Penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistemik untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal”.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 164.

<sup>38</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 194

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 195



Sasaran dari desain penelitian pengembangan sesungguhnya amat bergantung pada paradigma yang mendasarinya. Desain penelitian dan pengembangan R2D2 dari Willis menggunakan paradigma konstruktivisme yang tentunya sesuai untuk mengembangkan pembelajaran bahasa dalam kurikulum yang menggunakan paradigma konstruktivisme. Sebagaimana diketahui, paradigma konstruktivisme telah menjadi dasar dalam kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)<sup>40</sup>.

Dengan hadirnya penelitian pengembangan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik secara berkesinambungan baik bagi guru maupun siswa.

## **B. Prosedur Pengembangan Desain Penelitian**

Model desain penelitian pengembangan ini menggunakan *Recursive Reflective Design and Development* (R2D2) yang dikembangkan oleh Willis berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini dipilih dengan pertimbangan bahwa model R2D2 bersifat reflektif, rekursif, kolaboratif, dan berkembang sehingga memberi kesempatan peneliti dan pihak-pihak yang terkait untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan secara terus-menerus sampai ditemukan produk yang dianggap paling tepat, efektif, dan efisien<sup>41</sup>.

Prosedur pengembangan dalam desain R2D2 memiliki 3 aktivitas, yakni: (1) penentuan, (2) desain dan pengembangan, dan (3) desiminasi. Ketiga aktivitas tersebut tergambar dalam bagan berikut.

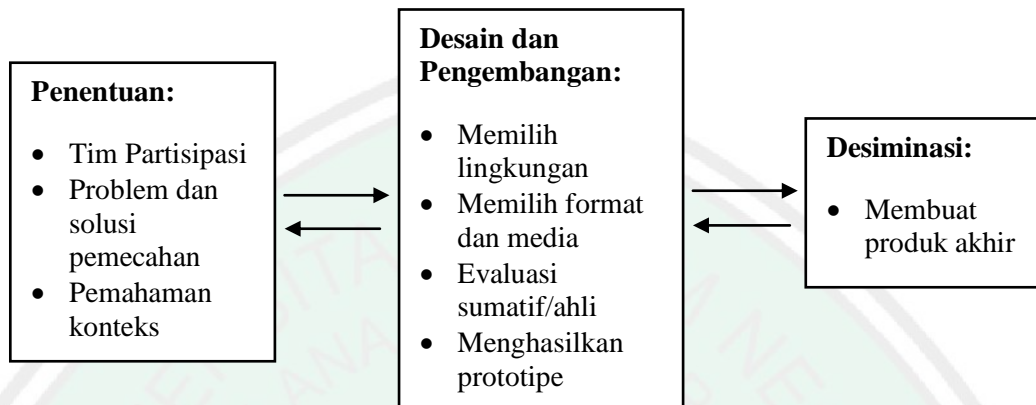
---

<sup>40</sup> Anwar Efendi, *loc.cit.*

<sup>41</sup> Kastam Syamsi, *Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP*, Jurnal LITERA, Volume 11, Nomor II, Oktober 2012.

### Bagan 3.1

#### Prosedur Pengembangan Desain R2D2



(Sumber: Anwar Effendi, 2008:305)<sup>42</sup>

Berikut penjelasan dari masing-masing fokus aktivitas tersebut.

#### 1. Fokus penentuan

Kegiatan yang dilakukan dalam penentuan ini mencakup tiga hal, yakni (a) penentuan tim partisipasi, (b) penentuan solusi problem yang berkelanjutan, dan (c) pemahaman konteks.

Kegiatan penentuan tim partisipasi adalah kegiatan untuk menentukan tim atau orang-orang yang diminta berpartisipasi dalam penelitian pengembangan.<sup>43</sup> Tim yang ikut berpartisipasi dalam penelitian pengembangan ini adalah dosen yang ahli dalam bidang bahasa, guru, dan siswa sebagai pengguna produk.

Fokus kegiatan berikutnya adalah mengidentifikasi dan memecahkan masalah, yakni menentukan problem dan solusinya secara berkelanjutan.<sup>44</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara tak berstruktur dengan guru kelas V SDN Sumberkembar 02 yang memiliki problema terhadap pembelajaran Bahasa

<sup>42</sup> Anwar Efendi, *op.cit.* hlm. 305

<sup>43</sup> *Ibid.*,

<sup>44</sup> Anwar Efendi, *op.cit.* hlm. 306

Indonesia. Dari wawancara tersebut menghasilkan solusi sementara bagi peneliti untuk mengembangkan modul pembelajaran.

Fokus kegiatan yang ketiga adalah melakukan pemahaman konteks. Kegiatan ini dilakukan sesuai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan dikembangkan.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru kelas untuk mengembangkan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan masalah yang terjadi pada objek penelitian.

Jadi, pada tahap fokus penentuan ini, kegiatan awal bagi peneliti adalah menentukan tim partisipatif (subyek yang ikut andil dalam penelitian dan pengembangan). Setelah tim partisipatif ditentukan, fokus kegiatan berikutnya adalah mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi pada obyek penelitian. Kegiatan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas. Hal ini dilakukan karena permasalahan yang terjadi dialami oleh guru kelas di saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Maka dari itu, setelah peneliti melakukan wawancara tak berstruktur kepada guru kelas, peneliti bersama dengan guru menentukan solusi secara berkelanjutan. Kegiatan terakhir yakni melakukan pemahaman konteks. Pada kegiatan ini peneliti bersama dengan guru menentukan solusi untuk memecahkan masalah dengan cara mengembangkan modul Bahasa Indonesia pada materi keteladanan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*



## 2. Fokus desain dan pengembangan

Kegiatan yang dilakukan dalam desain dan pengembangan ini difokuskan pada empat kegiatan, yakni: (1) memilih lingkungan pengembangan, (2) memilih format dan media, (3) evaluasi sumatif atau ahli, dan (4) menghasilkan draft atau prototipe.<sup>46</sup>

Pemilihan lingkungan pengembangan utamanya berkenaan dengan penentuan lokasi atau tempat pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian, yakni di SDN Sumberkembar 02. Penentuan lokasi ini salah satunya adalah karena belum pernah diadakan penelitian sebelumnya di lembaga tersebut.

Kegiatan berikutnya berkenaan dengan pemilihan format dan media. Kegiatan ini mencakup tiga fase, yakni: (1) pengembangan konteks (2) dan mewujudkan ide awal prototipe.<sup>47</sup>

Pada kegiatan pengembangan konteks, peneliti mencoba untuk mengembangkan modul Bahasa Indonesia berbasis model *learning cycle 5* fase pada materi Keteladanan sesuai dengan karakteristik siswa dan masalah yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lembaga yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian pada tahap kedua adalah upaya mewujudkan ide dengan membuat gambaran model yang akan dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yang selanjutnya akan divalidasi oleh validator untuk dijadikan landasan dalam merevisi modul pengembangan.

Kegiatan ketiga adalah evaluasi sumatif atau ahli. Pada tahap ini peneliti menentukan tim ahli untuk melakukan evaluasi terhadap prototipe, yakni meminta

---

<sup>46</sup> *Ibid.*.

<sup>47</sup> *Ibid.*.

guru (ahli pembelajaran sekaligus sebagai pihak yang mengetahui kondisi riil siswa yang menjadi subyek penelitian) dan dosen (ahli materi) untuk memberi tanggapan terhadap draft/prototipe sebelum diuji cobakan. Kemudian, melalui eksperimentasi prototipe tersebut, efektifitas prototipe itu dapat dilihat.

Kegiatan keempat difokuskan pada upaya untuk menghasilkan draft atau prototipe. Setelah melalui uji coba dan mendapatkan input dari dosen bahasa Indonesia, guru dan siswa (tim partisipatif), draft diperbaiki.

Jadi, setelah kegiatan pada tahap awal ditentukan (tim partisipatif dalam penelitian dan pengembangan serta menentukan solusi secara berkelanjutan untuk mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia), maka kegiatan pada tahap selanjutnya yakni memilih lingkungan untuk dijadikan obyek penelitian (SDN Sumberkembang 02), kemudian peneliti merencanakan untuk mengembangkan modul yang berbasis model *learning cycle 5* fase. Setelah kegiatan di atas telah selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya adalah menciptakan draft/prototipe yang nantinya akan divalidasi oleh validator sebagai landasan bagi peneliti dalam merevisi modul pengembangan.

### **3. Fokus diseminasi**

Setelah kegiatan desain dan pengembangan produk bahan ajar berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan memfokuskan pada diseminasi. Dalam kegiatan diseminasi dilakukan penyebaran bahan ajar kepada guru dan siswa untuk dijadikan media pembelajaran serta dapat pula diperuntukkan bagi pihak lain untuk diteliti dan dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan bagi pembelajaran.

Ketiga tahapan tersebut merupakan prosedur dari model R2D2 yang bersifat fleksibel artinya tidak menjadi suatu keharusan sebagai langkah-langkah yang bersifat prosedural. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Willis dan Wright yang menyatakan bahwa model R2D2 ini bersifat fleksibel. Kegiatan uji coba merupakan satu kesatuan langkah kegiatan pengembangan dengan menggunakan model R2D2<sup>48</sup>. Dalam kegiatan ini yang menjadi subjek uji coba adalah seluruh siswa kelas V di SDN SumberKembar 02.

### **C. Validasi Produk**

Validasi pada penelitian pengembangan ini ditujukan untuk menilai desain produk hasil pengembangan, yakni pada pengembangan modul Bahasa Indonesia materi keteladanan untuk siswa kelas V semester 1. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengetahui kualifikasi desain produk yang dinilai oleh validator dan untuk kemudian dapat dijadikan landasan bagi peneliti untuk memperbaiki produk sesuai dengan saran dan komentar validator.

#### **1. Subyek Validasi**

Subyek validasi atau sering disebut dengan validator pada pengembangan modul Bahasa Indonesia adalah dosen yang mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia dan guru kelas V sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kriteria validator adalah sebagai berikut:

a. Dosen

- Dosen pengajar mata kuliah Bahasa Indonesia pada jurusan PGMI,

---

<sup>48</sup> Wanda Ramansyah, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Widyagodik, Vol.1, No.I, Januari-Juni 2013.

- Memahami materi Bahasa Indonesia dan pembelajarannya, dan
  - Telah menempuh jenjang pendidikan S-2 Bahasa Indonesia.
- b. Guru
- Sebagai guru yang telah berpengalaman mengajar Bahasa Indonesia minimal selama 5 tahun, dan
  - Telah menempuh pendidikan S-1.

## 2. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh pada penelitian pengembangan ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran yang ditulis pada lembar instrumen penilaian, dan atau disampaikan secara lisan dalam kegiatan diskusi. Data tersebut digunakan untuk menganalisis, merevisi, dan menyempurnakan modul pembelajaran. Data kuantitatif berupa nilai siswa yang diperoleh berdasarkan pretes dan postes pada siswa kelas V SDN Sumberkembar 02 sebagai subjek penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keefektivan produk pengembangan.

## 3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan angket yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan instrumen pengumpulan data kuantitatif yang berupa angket skala likert dengan 5 alternatif jawaban.

- a. Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.

- b. Skor 2, jika kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- c. Skor 3, jika cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- d. Skor 4, jika tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- e. Skor 5, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.<sup>49</sup>

Sedangkan bagian kedua dari angket adalah instrumen pengumpulan data kualitatif yang berupa lembar pengisian komentar dan saran dari validator.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah dengan memberikan modul hasil pengembangan kepada validator. Modul pengembangan untuk kemudian dikaji untuk dijadikan landasan dalam merevisi modul pengembangan. Modul pengembangan yang telah direvisi untuk kemudian dapat diuji cobakan pada siswa untuk diteliti tingkat keefektifan dari modul pengembangan.

### **D. Uji Coba Produk**

#### **1. Desain Uji Coba**

Dalam bidang pendidikan, desain produk baru dapat langsung diuji coba setelah divalidasi dan revisi. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi

---

<sup>49</sup> Roihatul Miskiyah, "Pengembangan Buku Panduan Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Benda dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI Bahrul Ulum Ngoro Mojokerto", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 80-81



penggunaan modul pengembangan. Setelah disimulasi, modul pengembangan dapat diujicobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah modul pengembangan tersebut lebih efektif dibandingkan dengan modul yang lama.

## **2. Subyek Uji Coba**

Subyek uji coba pada penelitian pengembangan ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN Sumberkenbar 02 Blitar yang mengalami masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema keteladanan di semester 1. Pemilihan tema pada mata pelajaran ini ditentukan oleh guru kelas dengan pertimbangan bahwa kurangnya antusias siswa saat proses pembelajaran dilaksanakan.

## **3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari nilai siswa dan dihitung melalui data pada penilai pretest dan posttest. Sedangkan data kualitatif digunakan peneliti sebagai landasan untuk merevisi modul pengembangan.

## **4. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian pengembangan ini adalah penilaian hasil belajar siswa dengan memanfaatkan nilai akhir siswa pada pembelajaran yang menerapkan modul pengembangan. Penilaian untuk data posttest dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan modul sebelum dikembangkan untuk posttest.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis tingkat keefektifan produk hasil pengembangan, peneliti menggunakan teknik perhitungan nilai pretest dan posttest dari data hasil belajar siswa dengan menganalisis data hasil belajar siswa melalui penilaian pretest dan posttest yang kemudian dianalisis dengan SPSS 16.0 *for windows*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didalamnya mencakup desain modul pengembangan dan efektifitas modul serta terdapat analisis dari data hasil penelitian.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Desain Modul Hasil Pengembangan

Desain modul pengembangan ini dibagi menjadi dua, yakni desain kemenarikan modul pengembangan dan desain eksperimen.

###### a. Desain Isi pada Modul Pengembangan

Secara umum modul hasil pengembangan ini terdiri dari tiga bagian yang telah berkolaborasi secara utuh menjadi satu produk pengembangan dan telah mengalami berbagai perbaikan guna tercapainya keakuratan modul. Modul pengembangan ini mempunyai keunikan, yakni modul yang berorientasi pada model pembelajaran *learning cycle 5 fase*. Secara rinci ketiga bagian dari modul pengembangan ini terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan penutup modul.

Pada bagian awal dari pengembangan modul pembelajaran, terdapat *cover* atau bagian sampul buku, *cover* bagian dalam, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaa modul, dan sekat buku utuk setiap awal kompetensi.

###### a) *Cover*

Pada bagian *cover* atau sampul pada modul pengembangan ini memang sengaja didesain secara unik dan menarik agar siswa dapat terpikat melalui



karakteristik modul yang elok akan pilihan warna, keunikan font/tulisan, dan keindahan desain. Modul ini sengaja didesain sedemikian rupa dengan harapan agar siswa merasa senang saat belajar Bahasa Indonesia, sehingga tingkat antusias mereka mengalami peningkatan.

Judul modul pengembangan ini ditetapkan peneliti dengan nama Pintar Berbahasa Indonesia. Pemilihan judul ini memang disesuaikan dengan tujuan peneliti akan tumbuhnya minat serta hasil belajar siswa setelah modul diajarkan. Penentuan judul ini juga didasarkan pada karakteristik siswa yang hanya bisa menerima sebuah kata yang ringan dan mudah dipahami, sehingga judul ini dikemas dengan bahasa yang sederhana yang dapat menginspirasi siswa akan keberhasilannya setelah mempelajari modul pengembangan.

Selain judul modul yang telah didesain secara unik dan menarik, pada *cover* modul juga terdapat tujuan modul pengembangan, pembimbing dan penyusun modul, serta kurikulum yang menjadi landasan dalam mengembangkan modul pembelajaran.

Modul pengembangan ini diperuntukkan bagi siswa kelas V semester 1. Ketentuan ini telah disetujui oleh guru mata pelajaran dengan didasarkan pada permasalahan yang timbulnya pada siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan, sehingga modul ini diharapkan dapat menjadi media yang cocok diterapkan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.

Pembimbing dalam menyusun modul pengembangan adalah validator. Validator bertugas untuk membimbing peneliti dalam meluruskan dan mengkaji modul pengembangan serta menilai hasil akhir/revisi dari modul pengembangan.

Sedangkan penyusun modul pengembangan ini adalah peneliti sendiri yang untuk kemudian modul pengembangan akan diteliti dengan cara diuji cobakan pada siswa untuk dikaji tingkat keefektifan dari modul pengembangan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

Sedangkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah suatu kurikulum yang digunakan di lembaga tempat peneliti melakukan penelitian. Modul ini dikembangkan sesuai dengan kurikulum KTSP karena di lembaga tempat peneliti melakukan penelitian belum tersedia buku pendamping siswa yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Dengan demikian, peneliti mempunyai inisiatif untuk mengembangkan modul yang sesuai dengan kurikulum KTSP dengan cara mensortir materi dari buku ajar yang berlandaskan kurikulum KTSP.

b) Sampul dalam

Tujuan utama dalam pembuatan sampul dalam ini adalah sebagai langkah awal untuk mengenalkan siswa pada materi yang akan dipelajarinya. Maka dari itu, di bagian ini diuraikan tentang jenis materi yang akan dipelajari, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Jenis materi yang dikembangkan adalah materi keteladanan. Materi ini memang sengaja dikembangkan oleh peneliti berdasarkan usulan dari guru kelas untuk mengembangkan materi tersebut guna meningkatkan antusias siswa saat pembelajaran. Sedangkan tujuan penulis dalam menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah sebagai petunjuk bagi siswa maupun guru untuk mencermati bagian tersebut sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai arah dengan tujuan pembelajaran.

Pemilihan desain pada sampul dalam ini memang sengaja disesuaikan dengan *cover* luar (desain jenis pelajaran dan materi pelajaran) agar pembaca (guru dan siswa) dengan mudah dapat mengenali identitas modul.

c) Kata pengantar

Di dalam kata pengantar, bahasa dikemas seringan mungkin dengan tujuan siswa merasa nyaman dengan buku yang dipelajarinya. Di dalam kata pengantar juga termuat manfaat mempelajari Bahasa Indonesia untuk dijadikan motivasi bagi siswa agar mereka terus mempelajarinya. Pada bagian ini juga didesain seindah mungkin dengan pemberian *border* pada bagian sisi luar dari penulisan isi kata pengantar dengan tujuan agar tidak menghambat tingkat keterbacaan pesan yang disampaikan penulis, serta agar pemberian desain dapat menjadikan modul terlihat cantik dan menarik.

Pada bagian isi kata pengantar didesain dengan pemilihan *font* yang mudah dibaca dengan memperhatikan pemilihan model tulisan yang simpel tapi menarik serta penggunaan jarak *line spacing* yang agak panjang agar isi kata pengantar terlihat minimalis sehingga akan memicu muncul minat baca bagi orang yang melihatnya.

d) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul dimaksudkan agar siswa mengetahui garis besar isi yang terdapat pada modul dan sebagai petunjuk dalam mencari atau memanfaatkan modul hasil pengembangan. Di bagian petunjuk penggunaan modul dilengkapi dengan gambar desain modul serta *font* yang sesuai dengan desain isinya untuk memperjelas bagian-bagaian yang ditunjukkan pada isi modul.

Pada gambar desain juga dilengkapi dengan keterangan isi yang memang berada di dalam desain yang ditunjukkan.

Pada bagian petunjuk penggunaan isi modul, peneliti memberikan jenis kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada setiap fase pembelajaran dengan mengimplementasikan modul pengembangan ini sebagai petunjuk orientasinya modul pada model *learning cycle 5 fase*. Tujuan utama dari bagian petunjuk penggunaan modul ini adalah untuk memperjelas cara penggunaan modul agar pengguna (siswa dan guru) lebih mudah dalam mengaplikasikan modul saat proses pembelajaran.

e) Daftar isi

Seperti pada modul ataupun buku yang lain, di dalam daftar isi terdapat daftar rangkaian isi buku yang disertai dengan halaman pada materi yang akan dipelajari. Di bagian ini peneliti sengaja mendesain dengan pemilihan desain yang berbeda dari desain pada umumnya. Penataan isi yang unik dan desain yang menarik bertujuan untuk menimbulkan minat pembaca untuk mencari isi yang ditunjukkan pada desain daftar isi.

f) Pembatas kompetensi

Disetiap awal dari kompetensi, peneliti memberikan sebuah pembatas yang didalamnya memuat.

- a. Jenis kompetensi: bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi pengguna modul akan materi yang terdapat di dalamnya
- b. Gambar pendukung: sebagai petunjuk dari kompetensi yang akan dipelajari dengan tujuan agar modul menjadi menarik untuk dipandang dan dipelajari.

- c. Tujuan pembelajaran: agar pengguna modul mengetahui tujuan dari mempelajari modul serta sebagai bahan untuk mengukur kompetensi siswa setelah mempelajari modul tersebut
- d. Kata bijak: kata bijak dalam setiap kompetensi diisi dengan kata yang berbeda sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari. Hal ini ditujukan untuk menambah motivasi bagi pengguna modul dalam mempelajari materi yang terdapat didalamnya serta sebagai petunjuk saat pembelajaran dilaksanakan.

Pada sekat modul peneliti sengaja menggunakan desain dengan pemilihan warna yang berbeda-beda disetiap kompetensi dengan tujuan agar siswa tidak bosan dengan modul yang akan dipelajarinya. Dibagian ini juga ditunjukkan icon lucu sebagai pendukung dari kegiatan yang akan dilakukan pada setiap kompetensi.

Pada bagian isi modul, terdapat materi pembelajaran berbasis model *learning cycle 5 fase* disetiap kompetensi. Peneliti sengaja mengkolaborasi model ini kedalam modul dengan pertimbangan bahwa model *learning cycle 5 fase* mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Berbasis pada pembelajaran konstruktivisme

Model *learning cycle 5 fase* merupakan salah satu strategi yang terdapat dalam pembelajaran konstruktivisme dan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang digunakan sebagai landasan kurikulum bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian.



b. Pembelajaran berpusat pada siswa

Jika dilihat dari ciri-ciri belajar dan pembelajaran yang menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sehingga belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar<sup>50</sup>, maka model *learning cycle 5 fase* merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Siswa dapat berperan aktif

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran siswa yang menjadi penentu dalam pembelajaran, maka dengan hadirnya modul yang berbasis model *learning cycle 5 fase* ini dapat memberikan jalan keluar bagi guru untuk menjadikan siswa sebagai pelaku pembelajaran disaat kegiatan belajar-mengajar berlangsung, dengan kata lain dengan mengaplikasikan modul pengembangan ini akan membantu guru dalam mengaktifkan siswa saat pembelajaran.

d. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Dengan model pembelajaran *learning cycle 5 fase* yang dapat melibatkan siswa ke dalam kegiatan pembelajaran, maka ciri-ciri sebuah pembelajaran telah dipenuhi. Hal ini menandakan bahwa model *learning cycle 5 fase* ini memang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Sedangkan pada bagian penutup modul terdapat kunci jawab dari evaluasi disetiap kompetensi. Kunci jawab ini sengaja dibuat untuk mempermudah guru

---

<sup>50</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7

dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, sehingga modul yang terdapat kunci jawab hanya diberikan pada guru dan validator saja.

Pemilihan desain pada bagian ini disesuaikan dengan bagian isi kompetensi, sehingga desain warna, icon, dan gambar mirip dengan desain isi kompetensi. Penetapan desain pada kunci jawab sengaja ditentukan dengan menyesuaikan desain kompetensi isi dengan tujuannya sebagai media pengingat bagi pengajar akan materi yang telah disampaikan, serta sebagai media untuk mempermudah pengajar dalam mencari jawaban pada kompetensi yang dibahas.

b. Desain Eksperimen pada Modul Pengembangan

Proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keteladanan dengan mengaplikasikan modul pengembangan ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan pembelajarannya lebih beragam dan kegiatan yang dilakukan lebih terorganisir secara runtut dari kegiatan pembuka atau pada tahap pembangkit minat sampai pada tahap evaluasi.

Adapun dengan modul pengembangan yang berbasis model *learning cycle* ini dapat menjadikan siswa lebih aktif saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa sangat antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan yang terdapat pada modul pengembangan. Sampai pada tahap evaluasi pun siswa-siswi sangat antusias untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru, baik pertanyaan yang didemonstrasikan guru pada seluruh siswa maupun pertanyaan tertulis.

Adapun untuk melihat perbedaan antara pengaruh pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan modul pengembangan dapat dianalisis dengan

menggunakan desain eksperimen produk pengembangan pada desain eksperimen jenis pre-experimental designs dengan one-group pretest-posttest design.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nilai Pretest dan Posttest**

<b>NAMA SISWA</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>UJI BEDA</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
Angling Puthu Arimbi	82	12	94
Indriani	84	16	100
Novi Setyaningrum	76	2	78
Reffy Mayang Mariska	80	11	91
Rianita Solekhah	85	-6	79
Shandy Bintang Ariyanto	87	5	92
Silvia Indah Dwi Lestari	78	9	87
Vivi Alvia	81	18	99
<b>Jumlah</b>	<b>653</b>	<b>67</b>	<b>720</b>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = nilai pretest (sebelum siswa diberi modul pengembangan)

O<sub>2</sub> = nilai posttest (setelah siswa diberi modul pengembangan)

## **2. Efektifitas Modul Pengembangan**

Untuk mencari tingkat keefektifan modul pengembangan, peneliti menggunakan perhitungan nilai pretest dan postes hasil belajar siswa dan untuk



kemudian dianalisis menggunakan Paired-Samples T Test dengan SPSS 16.0 kemudian data nilai pretest dan postes hasil belajar siswa dianalisis menggunakan Paired-Samples T Test dengan SPSS 16.0 pada nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa untuk menganalisis tingkat keefektifan modul pengembangan.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Tingkat Keefektifan modul**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	VAR00001	81.6250	8	3.66206	1.29474
	VAR00002	90.0000	8	8.24621	2.91548

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	VAR00001 & VAR00002	8	.331	.423

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	VAR00001 - VAR00002	-8.37500	7.83650	2.77062	-14.92648	-1.82352	-3.023	7	.019

Keterangan:

Hipotesa:

$H_0 : \mu_{\text{sebelum}} = \mu_{\text{sesudah}}$

$H_1 : \mu_{\text{sebelum}} \neq \mu_{\text{sesudah}}$

Tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ )

t tabel =  $\alpha/n-1 = 0,025 ; 7 = -2,365$

Penarikan kesimpulan:

Jika  $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hit} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

## **B. Analisis Modul Pengembangan**

### **1. Desain Modul Hasil Pengembangan**

Untuk mengetahui penilaian validator terhadap desain modul pengembangan, peneliti menganalisisnya melalui data validasi dari produk hasil pengembangan yang diserahkan langsung oleh peneliti kepada validator. Adapun validator yang ikut andil dalam menyelesaikan produk pengembangan ini adalah dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli materi dan guru kelas sebagai pengguna produk dan sebagai pihak yang mengetahui karakteristik siswa.

Data yang diperoleh dari validator merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian angket menggunakan skala *likert*, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui penilaian validator yang berupa kritik dan saran yang digunakan peneliti untuk memperbaiki produk hasil pengembangan. Data hasil validasi tersebut untuk kemudian dianalisis menggunakan teknik perhitungan nilai rata-rata pada tiap item penilaian. Adapun kualifikasi kelayakan modul berdasarkan presentase rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Kualifikasi Kelayakan Modul Berdasarkan Presentase Rata-Rata**

Nilai	Keterangan
80 – 100	Valid
60 – 79	Cukup valid
40 – 59	Kurang valid
0 – 39	Tidak valid

(Sumber: Arikunto, 2003:313)<sup>51</sup>

Kualifikasi kelayakan modul di atas digunakan peneliti untuk menganalisis penilaian validator terhadap desain modul hasil pengembangan. Adapun penilaian validator yang telah dianalisis menggunakan kualifikasi kelayakan modul adalah sebagai berikut:

<sup>51</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm. 313

Tabel 4.4

## Presentase Rata-Rata Penilaian Validator pada Desain Modul

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	Xi	X	P(%)	Ket.
1	Halaman muka (cover)	Kejelasan tulisan	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
2	Kata pengantar	Kejelasan isi	5	3	60	Cukup valid, tidak perlu revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	3	60	Cukup valid, tidak perlu revisi
3	Daftar isi	Kemudahan memahami daftar isi	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian daftar isi dengan isi modul pembelajaran	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
4	Petunjuk penggunaan modul	Kesederhanaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemudahan memahami isi petunjuk	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	3	60	Cukup valid, tidak perlu revisi

5	Indikator pembelajaran	Kemudahan memahami kalimat	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
6	Materi pembelajaran	Kemudahan memahami isi materi	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesederhanaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	3	60	Cukup valid, tidak perlu revisi
7	Kegiatan belajar siswa	Kesesuaian isi/kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa	5	3	60	Cukup valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian isi/kegiatan exploration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuannya	5	3	60	Cukup valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian isi/kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	5	3	60	Cukup valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian isi/kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapan pengetahuannya terhadap	5	3	60	Cukup valid, tidak perlu revisi

		materi yang baru dipelajari				
		Kesesuaian isi/kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah ia peroleh	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
8	Soal uji kompetensi	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi

Keterangan:

**X** = Skor jawaban validator (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia)

**Xi** = Skor jawaban tertinggi

**P** = Prosentase tingkat kualifikasi



Tabel 4.5

## Presentase Rata-Rata Penilaian Validator pada Desain Modul

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	Xi	X	P(%)	Ket.
1	Halaman muka (cover)	Kejelasan tulisan	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
2	Kata pengantar	Kejelasan isi	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	4	60	Valid, tidak perlu revisi
3	Daftar isi	Kemudahan memahami daftar isi	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian daftar isi dengan isi modul pembelajaran	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
4	Petunjuk penggunaan modul	Kesederhanaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemudahan memahami isi petunjuk	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi

5	Indikator pembelajaran	Kemudahan memahami kalimat	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
6	Materi pembelajaran	Kemudahan memahami isi materi	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
		Kesederhanaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kemenarikan desain	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
7	Kegiatan belajar siswa	Kesesuaian isi/kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian isi/kegiatan exploration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuannya	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian isi/kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	5	5	100	Valid, tidak perlu revisi
		Kesesuaian isi/kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapan pengetahuannya terhadap	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi



		materi yang baru dipelajari				
		Kesesuaian isi/kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah ia peroleh	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
8	Soal uji kompetensi	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	5	4	80	Valid, tidak perlu revisi

Keterangan:

**X** = Skor jawaban validator (dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli materi)

**Xi** = Skor jawaban tertinggi

**P** = Prosentase tingkat kualifikasi

Dari angket penilaian desain modul pengembangan yang diisi oleh guru Bahasa Indonesia (pada tabel 4.4), dapat dihitung presentase tingkat kevalidan modul sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100 \% \\
 &= \frac{96}{130} \times 100 \% \\
 &= 0,74 \times 100 \% \\
 &= 74 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil presentase tingkat kevalidan modul yang berjumlah 74% ini menandakan bahwa modul pengembangan dinilai cukup valid dan tidak perlu revisi.

Sedangkan dari angket penilaian desain modul pengembangan yang diisi oleh dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli materi (pada tabel 4.5), dapat dihitung presentase tingkat kevalidan modul sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100 \% \\
 &= \frac{114}{130} \times 100 \% \\
 &= 0,88 \times 100 \% \\
 &= 88 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil presentase tingkat kevalidan modul yang berjumlah 88% ini menandakan bahwa modul pengembangan dinilai valid dan tidak perlu revisi.

Adapun dari hasil analisis desain eksperimen untuk mencari tingkat pengaruh pembelajaran sebelum dan setelah modul pengembangan diaplikasikan melalui one-group pretest-posttest design dengan rumus  $O_2-O_1$  (720-653) mendapatkan hasil 67. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan modul pengembangan berjumlah 67.

## 2. Efektifitas Modul Pengembangan

Dari hasil analisis tingkat keefektifan modul yang dapat diketahui melalui tabel Paired-Samples T Test dengan SPSS 16.0 *for windows* pada nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa dapat diperoleh nilai  $t_{hit} = -3,023$ , jika nilai ini diberi harga mutlak = 3,023 dan  $t_{tabel} = -2,365$ . Karena  $t_{hit} < t_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikannya tingkat keefektifan dari modul hasil pengembangan. Hal ini bisa dilihat pada signifikan  $0,019 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  yang menyatakan tingkat efektifitas modul setelah mengalami pengembangan tidak signifikan. Dengan kata lain bahwa ternyata penerapan modul pengembangan ini dapat memberikan keefektifan antara rata-rata kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan modul pengembangan dalam pembelajaran di kelas namun tidak signifikan.

## C. Revisi Modul Pengembangan

Modul pengembangan ini telah beberapa kali dilakukan revisi, adapun hal-hal yang perlu direvisi pada modul pengembangan adalah sebagai berikut:

## 1. Desain *cover* kurang simpel

Dalam mendesain bagian *cover* diutamakan memilih desain yang simpel dan tidak mencolok sehingga nyaman untuk dipandang.

Sebelum revisi: *cover* modul yang terlalu beragam *font*, pilihan warna, dan bentuk desain.



Setelah direvisi: *cover* didesain lebih simpel



## 2. Materi pembelajaran berintegrasi islam

Mengingat penyusun modul pengembangan sedang menimba ilmu di universitas islam, maka modul pengembangan ini harus berintegrasi islam agar modul ini mempunyai ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan modul pada umumnya. Adapun isi modul yang harus berintegrasi islam adalah desain gambar dan materi yang terdapat pada isi modul.

a. Desain gambar

Desain gambar yang dipilih untuk diterapkan kedalam modul pengembangan ini haruslah desain yang islami. Maksudnya, penyusun modul harus memilih obyek yang tidak menyimpang dari etika keagamaan, terutama etika islam.

b. Materi pada isi modul

Materi yang terdapat pada isi modul haruslah bernuansa islam dengan pilihan cerita yang mengandung keteladanan dan dengan tokoh muslim yang baik nama dan perilakunya. Hal ini sengaja didesain penyusun guna memberikan contoh yang baik pada siswa SD/MI serta sebagai jalan dakwah bagi penyusun modul untuk memperkenalkan siswa tentang kesempurnaan islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian pada bab-bab sebelumnya. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi meminimalisir masalah yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **A. Kesimpulan**

1. Untuk meningkatkan antusias siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, terutama pada pembahasan materi keteladanan, guru dapat mengaplikasikan modul pengembangan yang berorientasi pada model pembelajaran *learning cycle 5 fase* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Karena apabila siswa dapat aktif saat pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan.
2. Pada penilaian desain produk pengembangan oleh validator, tingkat kevalidan modul dianalisis melalui presentase tingkat kevalidan. Hasil analisis angket dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan jumlah rata-rata tingkat kevalidannya mencapai 74%, jumlah ini menandakan bahwa modul pengembangan dinilai cukup valid. Sedangkan hasil analisis angket dari dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli materi menunjukkan jumlah rata-rata tingkat kevalidannya mencapai 88%, jumlah ini menandakan bahwa modul pengembangan dinilai valid. Adapun dari hasil analisis desain eksperimen untuk mencari tingkat pengaruh pembelajaran sebelum dan setelah modul



pengembangan diaplikasikan melalui one-group pretest-posttest design menyatakan bahwa tingkat pengaruh pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan modul pengembangan berjumlah 67.

3. Dari hasil analisis tingkat keefektifan modul yang dapat diketahui melalui tabel Paired-Samples T Test dengan SPSS 16.0 *for windows* pada nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa dapat diperoleh nilai  $t_{hit} = -3,023$ , jika nilai ini diberi harga mutlak = 3,023 dan  $t_{tabel} = -2,365$ . Karena  $t_{hit} < t_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikannya tingkat keefektifan dari modul hasil pengembangan. Dengan kata lain bahwa ternyata penerapan modul pengembangan ini dapat memberikan keefektifan antara rata-rata kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan modul pengembangan dalam pembelajaran di kelas namun tidak signifikan.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukannya penelitian di SDN Sumberkembar 02 Blitar pada siswa kelas V semester 1, peneliti merekomendasikan beberapa usulan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni:

- 1) Guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model *learning cycle 5 fase* agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna, namun apabila materi yang akan diterapkan tidak searah dengan kegiatan yang terdapat pada model *learning cycle 5 fase*, maka guru dapat memilih model atau strategi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa.



- 2) Apabila media yang disediakan disekolah memang kurang terpenuhi kebutuhannya, maka guru dapat menggantinya dengan membuat modul atau media yang lain yang sesuai dengan karakteristik siswa agar antusias siswa pada pembelajaran yang diterimanya tidak akan mengalami penurunan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa Zeety Imaniar , dkk. 2013. *Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran*. Jurnal SQ3R, Vol I, No 3.
- Astutik Sri. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle 5E) Berbasis Eksperimen pada Pembelajaran Sains di SDN Patrang I Jember*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1 No. II.
- Angraeni Widya Eka. 2012. “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Learning Cycle 5 Fase pada Materi Hukum Dasar dan Perhitungan Kimia Untuk SMA/MA”, *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, Isah. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Dasna I. 2005. *Model Siklus Belajar (learning cycle) Kajian Teoritis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Kimia*. Malang: FMIPA UM.
- Dimiyati dan Mujiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elvinawati. 2011. *Optimalisasi Pembelajaran Kimia Pemisahan Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dan Model Peta Konsep*. Jurnal Exacta, Vol. IX No. I.
- Harjanto Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books
- Iskandar murtinah Sрни. 2010. *Strategi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Kimia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Khoirot Asisul. 2012. “Pengembangan Bahan Ajar Konsep Elektrolit dan Elektrokimia Berbasis *Learning Cycle 5 Fase* Untuk SMK Pertanian Kelas

XI Semester 2 Sebagai Penunjang KTSP”, *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.

Muhayyinah Ayu. 2012. “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya dengan Model *Learning Cycle 5* Fase Untuk Siswa Kelas IV MI Islamiyah Pakis-Tumpang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Miskiyah Roihatul. 2013. “Pengembangan Buku Panduan Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Benda dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI Bahrul Ulum Ngoro Mojokerto”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nizarwati, dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Konstruktivisme Untuk Mengajarkan Konsep Perbandingan Trigonometri Siswa Kelas X SMA*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3. No. II.

Pratama Rahmad Agus. 2010. “Pengembangan Modul Materi dan Perubahannya dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X Semester 1”, *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.

Purwanto, dkk. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta:Depdiknas.

Ramansyah Wanda. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Widyagodik, Vol.1, No.I.

Setyosari Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:Kencana.

Sastromiharjo, Andoyo. “Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”

Sutarjo Adisusilo, “*Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*”.

Sukmadinata Syaodih Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Setyosari Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Syamsi Kastam. 2012. *Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP*, Jurnal LITERA, Volume 11, Nomor II.
- Taufina. 2009. *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. No.1 April.
- Wena Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. 2011. "Pengembangan Modul Sistem Koloid dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase untuk SMK Kelas XI Semester 2 sebagai Penunjang KTSP", *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Wibowo Haryo Pandu. 2012. *Pengaruh Penggunaan Modul Hasil Penelitian Bentos pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Biologi, Universitas Sebelas Maret.
- Yamin Martinis H. dan Ansari, I Bansu. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.





## 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2013  
Lampiran : 1 ( satu ) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

12 November 2013

Kepada :  
Yth. Kepala SD Negeri Sumber Kembar 2  
di  
Blitar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tuti Marlina  
NIM : 10140092  
Jurusan : PGMI  
Semester : Ganjil, 2013/2014  
Judul Skripsi : **Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Keteladanan Dengan Model Learning Cycle 5 Fase Untuk Siswa Kelas V Semester 1 SDN Sumber Kembar 2 Blitar**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

## 2. Angket Validasi Modul

### ANGKET VALIDASI MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI KETELADANAN

Petunjuk pegisian angket:

1. Berikan penilaian anda secara objektif
2. Penilaian terhadap produ pengembangan ini menginformasikan kesesuaian, kelayakan dan kemanarikan modul pembelajaran
3. Kontribusi anda dalam bentuk apapun pada angket ini sangat sangat bermanfaat untuk penilaian kelayakan pengembangan modul pembelajaran ini
4. Berikan tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda, yaitu:
  - Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
  - Skor 2, jika kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
  - Skor 3, jika cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
  - Skor 4, jika tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
  - Skor 5, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah
5. Untuk jawaban yang membutuhkan saran dan komentar anda, isilah pada tempat yang disediakan



**Identitas Responden**

Nama :  
 Instansi :  
 AlamatInstansi :  
 Pendidikan :

**Angket Penilaian**

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	ASPEK PENILAIAN				
			1	2	3	4	5
1	Halaman muka (cover)	Kejelasan bahasa					
		Kesederhanaan penggunaan bahasa					
		Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran					
		Kemenarikan desain					
2	Kata pengantar	Kejelasan isi					
		Kesederhanaan penggunaan bahasa					
		Kemenarikan desain					
3	Daftar isi	Kemudahan memahami daftar isi					
		Kesesuaian daftar isi dengan isi modul pembelajaran					
		Kemenarikan desain					
4	Petunjuk penggunaan modul	Kesederhanaan bahasa					
		Kemudahan memahami isi petunjuk					
		Kemenarikan desain					
5	Indikator pembelajaran	Kemudahan memahami kalimat					
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar					
	Materi	Kemudahan memahami isi materi					
6	pembelajaran	Kesesuaian dengan indikator pembelajaran					

		Kesederhanaan bahasa							
		Kemenarikan desain							
7	Kegiatan belajar siswa	Kesesuaian isi/kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa							
		Kesesuaian isi/kegiatan exploration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuannya							
		Kesesuaian isi/kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari							
		Kesesuaian isi/kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapan pengetahuannya terhadap materi yang baru dipelajari							
		Kesesuaian isi/kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah diperolehnya							
8	Soal uji kompetensi	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran							
		Kesederhanaan penggunaan bahasa							

**LEMBAR KOMENTAR DAN SARAN TENTANG MODUL  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

<b>NO</b>	<b>Bagian Modul dan Halaman</b>	<b>Komentar dan Saran</b>

Validator,

NIP. \_\_\_\_\_



### 3. Hasil Angket Validasi Modul oleh Guru Mata Pelajaran

Petunjuk pengisian angket:

1. Berikan penilaian anda secara objektif
2. Penilaian terhadap produk pengembangan ini menginformasikan kesesuaian dan kemenarikan modul pembelajaran
3. Kontribusi anda dalam bentuk apapun pada angket ini sangat bermanfaat untuk penilaian desain pengembangan modul pembelajaran ini
4. Berikan tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda, yaitu:
  - Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
  - Skor 2, jika kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
  - Skor 3, jika cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
  - Skor 4, jika tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
  - Skor 5, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah
5. Untuk jawaban yang membutuhkan saran dan komentar anda, isilah pada tempat yang disediakan

#### Identitas Responden

Nama : SITI RUPINGAH, S.Pd. SD  
 Instansi : SDN Sumberkembar 02  
 Jabatan : Guru  
 Pendidikan : S<sub>1</sub>

#### Angket Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	SKALA PENILAIAN				
			1	2	3	4	5
1	Halaman muka (cover)	a. Kejelasan tulisan				√	
		b. Kesederhanaan penggunaan bahasa				√	
		c. Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran				√	
		d. Kemenarikan desain				√	
2	Kata pengantar	a. Kejelasan isi			√		
		b. Kesederhanaan penggunaan bahasa				√	



3	Daftar isi	a. Kemudahan memahami daftar isi				✓	
		b. Kesesuaian daftar isi dengan isi modul pembelajaran				✓	
		c. Kemenarikan desain				✓	
4	Petunjuk penggunaan modul	a. Kesederhanaan bahasa				✓	
		b. Kemudahan memahami isi petunjuk				✓	
		c. Kemenarikan desain			✓		
5	Indikator pembelajaran	a. Kemudahan memahami kalimat				✓	
		b. Kesesuaian dengan kompetensi dasar				✓	
6	Materi pembelajaran	a. Kemudahan memahami isi materi				✓	
		b. Kesesuaian dengan indikator pembelajaran				✓	
		c. Kesederhanaan bahasa				✓	
		d. Kemenarikan desain			✓		
7	Kegiatan belajar siswa	a. Kesesuaian isi/kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa				✓	
		b. Kesesuaian isi/kegiatan exploration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuannya				✓	
		c. Kesesuaian isi/kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari				✓	
		d. Kesesuaian isi/kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapan pengetahuannya terhadap materi yang baru dipelajari				✓	
		e. Kesesuaian isi/kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah ia peroleh					✓
8	Soal uji kompetensi	a. Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran				✓	
		b. Kesederhanaan penggunaan bahasa				✓	

## LEMBAR KOMENTAR DAN SARAN TENTANG MODUL PEMBELAJARAN

## BAHASA INDONESIA

NO	Bagian Modul dan Halaman	Komentar dan Saran
		Secara keseluruhan penyajian modul sudah baik. Usahakan untuk kelanjutan materi Bab IV dan V lebih komprehensif.

Validator,



SITI RUIINGAH, S.Pd.SD

NIP.19640207 200701 2008



Petunjuk pegisian angket:

#### 4. Hasil Angket Validasi Modul oleh Dosen Bahasa Indonesia

1. Berikan penilaian anda secara objektif
2. Penilaian terhadap produk pengembangan ini menginformasikan kesesuaian dan kemenarikan modul pembelajaran
3. Kontribusi anda dalam bentuk apapun pada angket ini sangat bermanfaat untuk penilaian desain pengembangan modul pembelajaran ini
4. Berikan tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda, yaitu:
  - Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
  - Skor 2, jika kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
  - Skor 3, jika cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
  - Skor 4, jika tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
  - Skor 5, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah
5. Untuk jawaban yang membutuhkan saran dan komentar anda, isilah pada tempat yang disediakan

#### Identitas Responden

Nama : Dr. Hasan Busri, M.Pd  
 Instansi : UIN Malang  
 Jabatan : Dosen  
 Pendidikan : S3 (Doktor) Pendidikan Bahasa

#### Angket Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	SKALA PENILAIAN				
			1	2	3	4	5
1	Halaman muka (cover)	a. Kejelasan tulisan					✓
		b. Kesederhanaan penggunaan bahasa				✓	
		c. Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran				✓	
		d. Kemenarikan desain					✓
2	Kata pengantar	a. Kejelasan isi				✓	
		b. Kesederhanaan penggunaan bahasa				✓	
		c. Kemenarikan desain				✓	

3	Daftar isi	a. Kemudahan memahami daftar isi						✓
		b. Kesesuaian daftar isi dengan isi modul pembelajaran						✓
		c. Kemenarikan desain						✓
4	Petunjuk penggunaan modul	a. Kesederhanaan bahasa						✓
		b. Kemudahan memahami isi petunjuk						✓
		c. Kemenarikan desain						✓
5	Indikator pembelajaran	a. Kemudahan memahami kalimat						✓
		b. Kesesuaian dengan kompetensi dasar						✓
6	Materi pembelajaran	a. Kemudahan memahami isi materi						✓
		b. Kesesuaian dengan indikator pembelajaran						✓
		c. Kesederhanaan bahasa						✓
		d. Kemenarikan desain						✓
7	Kegiatan belajar siswa	a. Kesesuaian isi/kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa						✓
		b. Kesesuaian isi/kegiatan exploration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuannya						✓
		c. Kesesuaian isi/kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari						✓
		d. Kesesuaian isi/kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapan pengetahuannya terhadap materi yang baru dipelajari						✓
		e. Kesesuaian isi/kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah ia peroleh						✓
8	Soal uji kompetensi	a. Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran						✓
		b. Kesederhanaan penggunaan bahasa						✓

## LEMBAR KOMENTAR DAN SARAN TENTANG MODUL PEMBELAJARAN

## BAHASA INDONESIA

NO	Bagian Modul dan Halaman	Komentar dan Saran
	<p data-bbox="305 512 418 596">Isi</p> <p data-bbox="250 1157 474 1220">Evaluasi</p>	<p data-bbox="646 520 1565 863">* Tughat Keterbacaan teks pada masing-masing lapisan perlu diuleni</p> <p data-bbox="651 905 1442 1100">* Kesesuaian strategi dan materi <sup>(teks)</sup> yang dipelajari</p> <p data-bbox="683 1136 1403 1331">Evaluasi proses perlu ada indikator yang jelas.</p>

Validator,



Dr. Hasan Busri, M. Pd

**5. Data Siswa**

No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa
1	Angling Puthu Arimbi	5	Rianita Solekhah
2	Indriani	6	Shandy Bintang Ariyanto
3	Novi Styaningrum	7	Silvia Indah Dwi Lestari
4	Reffy Mayang Mariska	8	Vivi Alvia





### 6. Data Hasil Belajar Siswa Pada Penilaian Pretest

NILAI ULANGAN FORMATIF BAB IV			
MATA PELAJARAN = BAHASA INDONESIA			
KELAS / SEMESTER = V / II			
SEKOLAH DASAR = SDN SUMBERKEMBAR 02			
NO	NAMA	KKM	NILAI
		75	
1.	ANGLING PUTHU ARIMBI		82
2.	INDRIANI		84
3.	NOVI SETYANINGRUM		76
4.	REFFY MAYANG MARSKA		80
5.	RIANITA SOLEKHAH		85
6.	SHANDY BINTANG ARIYANTO		87
7.	SILVIA INDAH DWI LESTARI		78
8.	VIVI ALVIA		81

#### 4. Data Hasil Belajar Siswa Pada Penilaian Postest

NO	Nama	Jenis Kompetensi	Nilai	Skor
1	Angling Puthu Arimbi	Mendengarkan	100	94
		Berbicara	100	
		Membaca	100	
		Menulis	75	
2	Novi Styaningrum	Mendengarkan	80	78
		Berbicara	80	
		Membaca	100	
		Menulis	50	
3	Silvia Indah Dwi Lestari	Mendengarkan	100	87
		Berbicara	100	
		Membaca	100	
		Menulis	50	
4	Indriani	Mendengarkan	100	100
		Berbicara	100	
		Membaca	100	
		Menulis	100	
5	Reffy Mayang Mariska	Mendengarkan	85	91
		Berbicara	100	
		Membaca	100	
		Menulis	80	
6	Vivi Alvia	Mendengarkan	95	99
		Berbicara	100	
		Membaca	100	
		Menulis	100	
7	Shandy Bintang Ariyanto	Mendengarkan	100	92
		Berbicara	100	
		Membaca	100	
		Menulis	70	
8	Rianita Solekhah	Mendengarkan	90	79
		Berbicara	100	
		Membaca	100	
		Menulis	25	

**F U D D O M**  
**Z A G Z A B M G Z P**



**Tuti  
Marlina**

**KTSP  
2013**

# **PINTAR BERBAHASA INDONESIA**

Untuk kelas 5 SD/MI semester 1



**Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim**

**Pembimbing  
Alfin Mustikawan, M.PD**

**PINTAR BERBAHASA  
INDONESIA**



**KETELADANAN**

**STANDAR KOMPETENSI:**

- 1 Mendengarkan  
Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.
2. Berbicara  
Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, dan berwawancara.
- 3 Membaca  
Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit dan membaca puisi.
- 4 Menulis  
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

### KOMPETENSI DASAR

Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengar.

Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahan dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

## Kata Pengantar

Adik-adik, tahukah kalian mengapa kita harus belajar Bahasa Indonesia?

Bahasa Indonesia itu adalah sebagai alat komunikasi, maksudnya dengan Bahasa Indonesia, kita bisa berbicara dengan orang lain se-Indonesia walaupun beda tempat tinggal, warna kulit maupun budayanya. Banyak manfaatnya ketika kita bisa berbahasa Indonesia, diantaranya:

1. Kita bisa berhubungan/berkomunikasi dengan orang lain walaupun berbeda tempat. Dengan berkomunikasi, kita dapat mengetahui informasi dari orang lain.
2. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri. Dengan Bahasa Indonesia kita dapat menceritakan keadaan diri kita kepada orang lain.
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan kita bisa berbahasa Indonesia, maka kita akan mudah untuk mempelajari ilmu lain terutama yang menggunakan Bahasa Indonesia.

Nah, dari banyaknya manfaat Bahasa Indonesia di atas, ayo kita giat belajar Bahasa Indonesia agar kita memperoleh manfaatnya.

# PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

## BAGI GURU



Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mencermati dan memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari materi ini agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik



Pada bagian sampul pembatas disetiap kompetensi, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lisan.

Dan guru dapat menyampaikan kata bijak sebelum memulai pelajaran untuk memberikan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

## KEGIATAN GURU PADA TAHAP-TAHAP (FASE)

### PEMBELAJARAN

#### 1. Pendahuluan

Guru menarik perhatian siswa dengan cara mendemonstrasikan kalimat, kegiatan, dan kuis kepada seluruh siswa.

#### 2. Eksplorasi

Pada tahap ini, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengorganisasikan, meneliti dan mengkaji informasi yang baru dipelajari.

#### 3. Penjelasan

Guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas.

#### 4. Penerapan

Guru membantu siswa untuk menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari.

#### 5. Evaluasi

Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru sebagai akibat dari proses pembelajaran.

# PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

## BAGI SISWA



Dibagian sampul pembatas ini kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dan dibawah tujuan pembelajaran terdapat kata bijak yang dapat dijadikan sebagai bahan motivasi sekaligus evaluasi diri serta sebagai nasihat bagi kita semua.



## KEGIATAN SISWA PADA TAHAP-TAHAP (FASE)

### PEMBELAJARAN

#### 1. **Pendahuluan**

Dengarkan penjelasan guru, dan atau lakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.

#### 2. **Eksplorasi**

Dengarkan, selidiki, dan teliti sebuah teks atau gambar yang terdapat pada tahap eksplorasi.

#### 3. **Penjelasan**

Dengarkan dan tanggapi penjelasan yang diberikan oleh guru.

#### 4. **Penerapan**

Setelah kalian memahami materi yang kalian pelajari, terapkanlah pemahaman kalian melalui pertanyaan dan kegiatan.

#### 5. **Evaluasi**

Jawablah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah kalian pelajari.



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Petunjuk Penggunaan Modul Bagi Guru	iii
Petunjuk Penggunaan Modul Bagi Siswa	v
Daftar Isi	vii
Kompetensi Mendengarkan	1
Kompetensi Berbicara	8
Kompetensi Membaca	15
Kompetensi Menulis	20

Bahasa  
Indonesia



## KOMPETENSI MENDENGARKAN



### TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam cerita
2. Siswa dapat mengetahui watak tokoh
3. Siswa dapat mengetahui isi cerita

Hanya saat menjadi pendengar, kita mendapatkan & belajar ide-ide baru berbeda dari orang lain.

chrisuan-valentino-malanda


**PENDAHULUAN**

Tahukah Kamu..?



Mendengarkan cerita itu membuat kita pandai berimajinasi lho... dan membuat kita kaya akan pengetahuan. Nah, agar kamu bisa mendapatkan manfaat sebuah cerita, dengarkanlah cerita yang berjudul "Sebutir Kurma Penjegal Do'a" yang dibacakan oleh gurumu!


**EKSPLORASI**

### SEBUTIR KURMA PENJEGAL DO'A

Usai menunaikan ibadah haji, Ibrahim bin Adham berniat ziarah ke masjidil Aqsa. Untuk bekal di perjalanan, ia membeli 1 kg kurma dari pedagang tua di dekat masjidil Haram. Setelah kurma ditimbang dan dibungkus, Ibrahim melihat sebutir kurma tergeletak di dekat timbangan. Menyangka kurma itu bagian dari yang ia beli, Ibrahim memungut dan memakannya. Setelah itu ia langsung berangkat menuju Al Aqsa.

Empat bulan kemudian, Ibrahim tiba di Al Aqsa. Seperti biasa, ia suka memilih sebuah tempat beribadah pada sebuah ruangan dibawah kubah Sakhra. Ia shalat dan berdoa khusuk sekali. Tiba tiba ia mendengar percakapan dua malaikat tentang dirinya.

*"Tuu, Ibrahim bin Adham, ahli ibadah yang zuhud dan wara yang doanya selalu dikabulkan ALLAH SWT,"* kata malaikat yang satu.

*"Tetapi sekarang tidak lagi. doanya ditolak karena empat bulan yang lalu ia memakan sebutir kurma yang jatuh dari meja seorang pedagang tua di dekat masjidil haram,"* jawab malaikat yang satu lagi.



Ibrahim bin Adham terkejut sekali, ia terhenyak, jadi selama empat bulan ini ibadahnya, shalatnya, doanya dan mungkin amalan-amalan lainnya tidak diterima oleh ALLAH SWT gara-gara memakan sebutir kurma yang bukan haknya.

*"Astaghfirullahal adzhim"* Ibrahim beristighfar.

Ia langsung berkemas untuk berangkat lagi ke Mekkah menemui pedagang tua penjual kurma untuk meminta dihalalkan sebutir kurma yang telah ditelannya. Begitu sampai di Mekkah ia langsung menuju tempat penjual kurma itu, tetapi ia tidak menemukan pedagang tua itu melainkan seorang anak muda.

*"Empat bulan yang lalu saya membeli kurma disini dari seorang pedagang tua. Kemana ia sekarang?"* tanya Ibrahim.

*"Sudah meninggal sebulan yang lalu, saya sekarang meneruskan pekerjaannya berdagang kurma"* jawab anak muda itu.

*"Innalillahi wa innailaihi roji'un, kalau begitu kepada siapa saya meminta penghalalan?"* kata Ibrahim.

Lantas Ibrahim menceritakan peristiwa yg dialaminya, anak muda itu mendengarkan penuh minat.

*"Nah, begitulah"* kata Ibrahim setelah bercerita, *"Engkau sebagai ahli waris orang tua itu, maukah engkau menghalalkan sebutir kurma milik ayahmu yang terlanjur ku makan tanpa izinya?"*

*"Bagi saya tidak masalah. Insya ALLAH saya halalkan. Tapi entah dengan saudara-saudara saya yang jumlahnya 11 orang. Saya tidak berani mengatas nama kan mereka karena mereka mempunyai hak waris yang sama dengan saya."* Jawab anak muda itu.

*"Dimana alamat saudara-saudaramu? biar saya temui mereka satu persatu."* Kata Ibrahim.



Setelah menerima alamat, Ibrahim bin Adham pergi mencari kesepuluh alamat itu. Biar berjauhan, akhirnya selesai juga. Semua setuju menghalakan sebutir kurma milik ayah mereka yang termakan oleh Ibrahim.

Empat bulan kemudian, Ibrahim bin Adham sudah berada dibawah kubah Sakhra. Tiba tiba ia mendengar lagi dua malaikat yang bercakap cakap.

*"Itulah Ibrahim bin Adham yang doanya tertolak gara gara makan sebutir kurma milik orang lain." Kata malaikat pertama.*

*"O, tidak., sekarang doanya sudah makbul lagi, ia telah mendapat penghalalan dari ahli waris pemilik kurma itu. Diri dan jiwa Ibrahim kini telah bersih kembali dari kotoran sebutir kurma yang haram karena masih milik orang lain. Sekarang ia sudah bebas." Kata malaikat kedua.*

Oleh sebab itu berhati-hatilah dgn makanan yg masuk ke tubuh kita, sudah halal-kah? Lebih baik tinggalkan bila ragu-ragu.

*Penulis: Syahab (Cerita Anak Islami)*

#### PENJELASAN

#### Mengidentifikasi unsur cerita yang berupa watak tokoh

Pada sebuah cerita, biasanya terdapat beberapa tokoh. Setiap tokoh memiliki watak yang berbeda-beda. Ada tokoh yang berwatak baik dan ada juga yang buruk. Tokoh yang berwatak baik disebut *protagonis* dan watak yang buruk disebut *antagonis*. Watak setiap tokoh dapat dilihat dari ucapan, sikap, tingkah laku, dan hubungan tokoh itu dengan tokoh yang lain.





Berikut ini contoh dari cerita "Sebutir Kurma Penjegal Do'a" di atas yang menunjukkan watak seorang tokoh.

Usai menunaikan ibadah haji, Ibrahim bin Adham berniat ziarah ke mesjidil Aqsa.

Dari kutipan cerita di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tokoh Ibrahim bin Adham mempunyai watak yang taat beribadah.

#### PENERAPAN

Setelah kamu mendengarkan cerita yang dibacakan oleh gurumu dan memahami tentang watak tokoh, sekarang coba kamu jawab pertanyaan berikut ini!

Ada berapa tokoh yang terdapat pada cerita yang berjudul "Sebutir Kurma Penjegal Do'a"? Sebutkan dengan mengisi kolom berikut ini!

NO	Nama Tokoh	Watak Tokoh




**EVALUASI**

**Carilah jawaban dari pertanyaan dan pernyataan berikut dengan mengarsir jawaban pada kolom acak kata!**

1. Seseorang yang berniat untuk berziarah ke Masjidil Aqsa setelah menunaikan ibadah haji.
2. Makanan yang digunakan sebagai bekal untuk perjalanan.
3. Berapa banyak kurma yang berada di dekat timbangan?
4. Setelah memakan sebuah kurma, Ibrahim pergi ke....
5. Apa yang dilakukan Ibrahim ketika berada di bawah kubah Sakhra....
6. Percakapan siapa yang didengar oleh Ibrahim ketika ia sholat dan berdo'a?
7. Ucapan Ibrahim ketika ia tahu bahwa dirinya pernah berbuat salah.
8. Tujuan Ibrahim untuk menemui penjual kurma adalah....
9. Berapakah jumlah ahli waris yang dicari Ibrahim untuk dimintai penghalalan atas kurma yang ia makan?
10. Hikmah dari cerita yang berjudul "Sebutir Kurma Penjegal Do'a" adalah kita harus memakan makanan yang....



Kolom acak huruf

F	A	A	M	A	T	N	I	M	E	M
S	F	D	A	S	E	B	U	T	I	R
A	H	O	L	K	S	O	P	A	B	L
L	A	L	A	H	U	K	I	E	A	D
E	Z	M	I	H	A	R	B	I	D	A
B	J	C	K	A	H	S	M	U	A	I
E	K	X	A	L	A	Q	S	A	H	O
S	I	S	T	I	G	H	F	A	R	E



Bahasa  
Indonesia



# KOMPETENSI BERBICARA

## Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat memahami situasi yang terdapat dalam gambar dengan memberi tanggapan dan saran pada suatu gambar
2. Siswa dapat menyampaikan tanggapan dan saran secara lisan

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berbicaralah yang baik

(HR Bukhari dan Muslim)

## PENDAHULUAN

Berilah tanda cek (√) pada gambar, jika kegiatan yang dilakukan baik dan tanda silang (X) pada gambar yang kegiatannya tidak baik!

**Gambar 1**



Sumber: Dokumen Pribadi

**Gambar 2**



Sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com)

## EKSPLORASI

**Gambar 1**

1. Ceritakanlah kejadian apa yang terdapat di gambar 1!
2. Menurut kalian, apakah kegiatan tersebut baik atau tidak? Mengapa?



### Gambar 2

1. Ceritakanlah kejadian apa yang terdapat di gambar 2!
2. Menurut kalian, apakah kegiatan tersebut baik atau tidak? Mengapa?

#### PENJELASAN

#### Menanggapi suatu persoalan dan memberi saran

- ✚ Tanggapan merupakan kesan terhadap suatu hal yang ingin diungkapkan atau disampaikan.

Menanggapi suatu persoalan harus dilakukan dengan sopan agar tidak menyinggung atau menghina orang lain. Tanggapan juga harus disampaikan dengan kalimat runtut dan jelas agar mudah dipahami. Dalam memberikan tanggapan biasanya disertai pula alasan yang jelas. Contoh memberi tanggapan adalah:

1. Menurut saya, hal itu kurang baik dilakukan karena dapat merugikan banyak orang.
2. Menurut sepengetahuan saya, memupuk tanaman itu sebaiknya menggunakan





pupuk kandang, karena jika menggunakan pupuk buatan akan merusak kesuburan tanah.

5. **Maaf sebelumnya**, coba kita lihat lagi buku bahasa Indonesia, di halaman 7 dijelaskan bahwa nama orang jika terletak dibagian manapun dari kalimat harus diawali huruf besar.

✚ **Saran** adalah pendapat usul atau anjuran, berupa nasihat atau ajakan, atau dapat berupa harapan yang dikemukakan untuk dipertimbangkan.

Dalam memberikan saran hendaknya menggunakan kata-kata yang sopan. Contoh memberi saran adalah:

1. **Seharusnya**, kakak beradik saling menyayangi dan tidak berkelahi.
2. **Sebaiknya**, kamu sarapan dulu sebelum berangkat sekolah.
3. **Hendaknya**, ketika guru menjelaskan pelajaran kamu mendengarkan dengan baik.

Kata-kata yang dicetak tebal diatas (**Memurut saya, Menurut sepengetahuan saya, Maaf sebelumnya dan Seharusnya, Sebaiknya, Hendaknya**) merupakan kata-kata sopan untuk menanggapi sebuah persoalan dan memberi saran. Masih banyak lagi kata-kata sopan lain untuk menanggapi persoalan dan memberi saran.



Hal terpenting untuk menanggapi persoalan dan memberi saran adalah dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung orang lain.

**Coba kamu baca dan pahami contoh dibawah ini!**



Sumber: Dokumen pribadi

Setiap hari Jum'at, siswa kelas 5 gotong royong membersihkan sekolah. Mereka melakukannya dengan senang hati karena ia ingat pesan bu guru bahwa "Kebersihan itu sebagian dari iman" dan "Kebersihan pangkal kesehatan".

Maka dari itu disetiap hari jum'at mereka gotong royong membersihkan halaman sekolah.

**Tanggapan:**

Menurut saya, siswa kelas 5 termasuk siswa-siswi yang rajin karena setiap hari Jum'at mereka bergotong royong membersihkan halaman sekolah.

**Saran:**

Siswa kelas 5 telah melakukan kegiatan yang baik membersihkan halaman sekolah setiap hari Jum'at, namun alangkah lebih baik jika mereka bergotong royong membersihkan halaman sekolah setiap hari agar lingkungan sekolah selalu tampak bersih setiap hari.





**PENERAPAN**

Berikanlah tanggapan dan saran pada gambar di bawah ini, kemudian bacalah di depan kelas!

1. Bertengkar dengan teman



Tanggapan:

Saran:

Sumber: [www.googlegambar.com](http://www.googlegambar.com)

2. Membuang sampah di tempatnya



Tanggapan:

Saran:

Sumber: [www.googlegambar.com](http://www.googlegambar.com)



**EVALUASI**

Tanggapilah keadaan berikut dan berikan saran untuk membantu temanmu dalam mengatasi masalahnya!

1. Kemarin sore didalam kelas tercium bau tidak sedap karena terdapat banyak sampah di samping kelas.
2. Hardani selalu iri pada temannya Anisa karena dia pintar dan selalu banyak teman.
3. Setiap hari Nadia dihukum oleh bu guru karena ia selalu terlambat sekolah. Ia selalu terlambat karena setiap pagi Nadia membantu orang tuanya bekerja.
4. Bima berkeinginan untuk menjadi juara kelas, namun setiap pulang sekolah ia harus bekerja untuk membantu orang tuanya berjualan di pasar.
5. Ami anak yang malas belajar, terutama belajar matematika. Menurutnya mata pelajaran matematika itu sangat sulit sehingga ia mendapat ranking terjelek di kelasnya.



Bahasa  
Indonesia



## KOMPETENSI MEMBACA

### Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat membaca puisi dengan lafal yang jelas
2. Siswa dapat memahami isi puisi

**Senyuk  
membaca  
adalah cara  
untuk menjadi  
orang  
beruntung.**

**KipikEkspress**

**PENDAHULUAN**

Dengarkanlah puisi berikut yang dibacakan oleh gurumu!

**NELAYAN**

*Karya: Voronica*



Dimalam pekat  
 Kau pergi berlayar  
 Mencari ikan  
 Dari perut lautan  
 Tak peduli gelombang  
 Badai dan topan  
 Dalam lindungan Tuhan  
 Kau taklukkan lautan

**EKSPICIASI**

Jawablah pertanyaan berikut ini!

- Apa judul puisi yang telah dibacakan oleh gurumu?
- Siapakah tokoh atau pelaku yang diceritakan dalam puisi itu?
- Coba ceritakan kembali isi dari puisi tersebut!






**PENJELASAN**

**Membaca Puisi**

Puisi atau sajak merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi merupakan jenis karya sastra yang biasanya menggunakan kata-kata bermakna konotasi atau bukan makna sebenarnya.

Membaca puisi termasuk pada kegiatan membaca nyaring. Ketika membaca puisi, si pembaca dituntut tidak hanya menyaringkan suaranya, tetapi juga perlu memerhatikan lafal, intonasi dan ekspresi. Tujuannya agar dapat membaca puisi dengan penuh perasaan sesuai dengan pesan dari puisi itu.


**PENERAPAN**

Lakukan kegiatan berikut:

1. Siswa membentuk 2 kelompok!
2. Pilihlah puisi di bawah ini sesuai dengan kesepakatan anggota kelompokmu!
3. Bacalah puisi yang telah kalian pilih di depan kelas secara bersama-sama dengan semua anggota kelompokmu!



### Puisi 1

Terima kasih, Dokter  
 Kala teringat waktu sakit  
 Terlintas bayang rasamu  
 Kau rawat aku  
 Kau obati aku  
 Kau hibur aku  
 Terima kasih, dokter  
 Berkat jasamu  
 Kini, ku ceria kembali  
 Jalani hidup sepenuh hati

*Galla Rener IF  
 Mawani, Drogen  
 Sumber: Majalah DVD, 2007*

### Puisi 2

#### Ibu

Oh ... Ibu  
 Engkau yang melahirkanku  
 Serta merawatku  
 Ibu juga yang menggendongku  
 Sampai aku berumur satu tahun  
 Alangkah gembiranya  
 Waktu aku kecil dulu  
 Ibu sudah mengajariku  
 Apa saja yang belum kutahu

*Rohadatul Affah  
 Sumber: Majalah DVD, 2007*





Lakukan kegiatan berikut:

1. Siswa membentuk 4 kelompok!
2. Pilihlah salah satu gambar dibawah ini, kemudian buatlah sebuah puisi sesuai gambar!

a. Bertamasya



b. Guruku



c. Menjaga kebersihan



d. Ibu



3. Bacalah puisi yang telah kalian pilih di depan kelas secara bersama-sama dengan anggota kelompokmu!



**Bahasa Indonesia**

**KOMPETENSI MENULIS**

**Tujuan pembelajaran:**

- ✦ Siswa dapat membuat surat undangan
- ✦ Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri surat undangan

*"Ikatlah ibnu dengan menulis"*

(Ali Bin Abi Tholib ra (Sahabat Rasulullah))



Coba tebak...!

1. Apa nama benda di samping?
2. Tahukah kamu apa isinya dan bagaimana membuatnya?
3. Agar kamu bisa membuatnya dengan baik dan benar, perhatikan contoh berikut!



### Surat Undangan Resmi

<p>SD Negeri 121 Jln. Pasir Putih No. 168, Jakarta</p>	
	Jakarta, 24 November 2013
<p>Kepada Yth. Orang tua siswa di tempat</p>	
<p>Dengan hormat,</p>	
<p>Kami Panitia Pentas Semi SD Negeri 121 Jakarta bermaksud menyelenggarakan pembacaan puisi oleh siswa pemenang lomba menulis puisi. Acara tersebut akan diselenggarakan pada:</p>	
hari, tanggal	: Sabtu, 29 November 2013
waktu	: pukul 11.00 s.d. 15.00
tempat	: Ruang Aula SD Negeri 121, Jalan Pasir Putih No. 168, Jakarta
<p>Suatu kehormatan yang tiada tertingga bagi kami jika orang tua siswa berkenan menghadiri undangan kami.</p>	



Atas kehadiran orang tua siswa, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Panitia Pentas Seni SD Negeri 121

Sigit Rais, S.S.

### Surat Undangan Tidak Resmi

## Undangan

Kepada  
Teman-Teman/siswa Siswa Kelas V  
D/SD Mekarjati

Salam bahagia selalu.

Teman-teman, alangkah senangnya jika pada hari ulang tahunku yang ke-11 nanti, teman-teman dapat hadir memeriahkan acara tersebut. Acara tersebut diselenggarakan pada:

hari, tanggal : Minggu, 30 November 2013  
waktu : pukul 10.00 – 12.00 WIB

Hadir ya, ke rumahku di Jalan Bintang No. 50, Bandung. Atas perhatian teman-teman, aku ucapkan terima kasih.

Salam,  
Sahabatmu,  
  
Anandita





Setelah kamu amati dan baca kedua surat tersebut tahukah kalian apa surat itu? Untuk apa surat itu? Dan bagaimana membuatnya?

Nah, untuk mengetahui jawabannya, pelajari dan pahami penjelasan berikut!

#### **PENJELASAN**

Surat merupakan bentuk komunikasi tertulis antara seseorang atau lembaga dengan orang atau lembaga lainnya.

Jenis surat terdiri atas surat pribadi, surat resmi, surat dinas, surat permohonan maaf, surat ucapan terima kasih, surat permohonan izin, surat edaran, dan surat undangan.

Surat undangan berisi permintaan agar si penerima surat turut serta pada suatu kegiatan. Kegiatan itu diadakan oleh pihak pengirim surat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis surat antara lain menggunakan bahasa yang sopan, menyampaikan maksud undangan (tempat, waktu, dan acara), dan mencantumkan identitas pengundang.

#### **PENERAPAN**

Setelah kamu paham penjelasan di atas, buatlah sebuah surat dengan ciri-ciri isinya seperti berikut ini!

- 1) Penulis surat bernama Nanda.
- 2) Nanda menulis surat pada tanggal 10 Desember 2013 di Bandung.



- 3) Surat yang ditujukan kepada paman Hadi yang berada di jalan Kantil no. 12 Surabaya.
- 4) Isi suratnya mengabarkan bahwa Nenek mempunyai acara Selamatan.
- 5) Acaranya diselenggarakan pada hari jum'at tanggal 20 Desember 2013 pukul 09.00 sampai selesai.



### EVALUASI

Lakukanlah kegiatan berikut!

1. Siswa membentuk 2 kelompok.
2. Buatlah sebuah surat undangan ulang tahun, satu kelompok membuat satu surat.
3. Setelah surat tersebut selesai, tukarkan dengan kelompok lain.
4. Koreksilah surat yang telah dibuat oleh kelompok lain. Jika ada kesalahan, tuliskan apa saja kesalahannya.
5. Setelah pembenaran surat dari kelompok lain sudah selesai, kumpulkan surat tersebut kepada gurumu.



# KUNCI JAWAB

## KOMPETENSI MENDENGARKAN

### FASE PENERAPAN

NO	Nama Tokoh	Watak Tokoh
1.	Ibrahim bin Adham	taat beribadah (soleh), bertanggung jawab, zuhud dan wara
2.	pedagang tua	rajin
3.	anak muda	baik
4.	10 anak pedagang	baik
5.	Malaikat	suka menggunjing

### FASE EVALUASI

1. Ibrahim
2. Kurma
3. Sebutir
4. Al-aqsa
5. Ibadah
6. Malaikat
7. Istighfar
8. Meminta maaf
9. Sebelas
10. Halal

Kolom acak huruf

F	A	A	M	A	T	N	I	M	E	M
S	F	D	A	S	E	B	U	T	I	R
A	H	O	L	K	S	O	P	A	B	L
L	A	L	A	H	U	K	I	E	A	D
E	Z	M	I	H	A	R	B	I	D	A
B	J	C	K	A	H	S	M	U	A	I
E	K	X	A	L	A	Q	S	A	H	O
S	I	S	T	I	G	H	F	A	R	E

**KOMPETENSI BERSICARA****FASE PENERAPAN****1. Bertengkar dengan teman**

Tanggapan: Perbuatan itu tidak baik.

Saran: Seharusnya mereka tidak bertengkar dan dapat menyelesaikan masalahnya dengan kepala dingin (damai)

**2. Membuang sampah di tempatnya**

Tanggapan: Perbuatan Baik.

Saran: Sebaiknya kegiatan tersebut dapat dilakukan ketika berada dimanapun agar tidak akan ada lagi sampah berserakan.

### FASE EVALUASI

- 1) 

Tanggapan: Kurang baik.
Saran: Seharusnya siswa setiap hari membersihkan lingkungan sekolahnya agar bersih dan nyaman saat belajar.
- 2) 

Tanggapan: Kurang baik.
Saran: Seharusnya Hardani rajin belajar agar menjadi pintar seperti Anisa dan bersikap baik baik agar disukai teman-temannya.
- 3) 

Tanggapan: Sebenarnya perbuatan Nadia baik karena selalu membantu orang tuanya.
Saran: Sebaiknya Nadia dapat membagi waktunya dengan baik agar ia juga bisa sekolah dengan rajin dan disiplin masuk sekolah.
- 4) 

Tanggapan: Baik.
Saran: Sebaiknya setiap pulang sekolah Bima pulang dulu ke rumah untuk ganti baju, makan siang dan mengerjakan PR dulu jika ada, agar ia tidak sakit dan tetap memperhatikan sekolahnya.

5)

Tanggapan: Kurang baik.

Saran: Seharusnya Ami tetap rajin belajar walaupun pelajaran Matematika itu menurutnya sangat sulit. Ia bisa belajar dengan temannya jika ia merasa kurang mampu dalam mata pelajaran Matematika agar ia tetap bisa mengerjakan soal Matematika sehingga ia tidak akan memiliki ranking terjelek karena tidak mampu mengerjakan soal Matematika.

### KOMPETENSI MENULIS

#### FASE PENERAPAN

Bandung, 10 Desember 2013

Kepada Yth. Paman Hadi  
di Surabaya, Jalan Kantil No. 12

Salam bahagia selalu,

Paman, alangkah senangnya jika paman sekeluarga menghadiri acara Selamatan yang diselenggarakan oleh nenek pada:

hari, tanggal : Jum'at, 20 Desember 2013

waktu : pukul 09.00 sampai selesai

tempat : Rumah nenek

Sustu kebahagiaan, jika paman sekeluarga berkenan menghadiri undangan kami.

Hormat saya,

Nanda

# PINTAR BERBAHASA INDONESIA

Sesuai dengan  
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

## Biodata Penyusun



Nama : Tuti Marlina  
NIM : 10140092  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan  
Jurusan : PGMI  
Alamat : Binangun, Blitar  
CP : 085736372849



Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim  
MALANG